

**PENGUNAAN KONTEN *TIK-TOK* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS 6 SD N 3 TEMUWUH, DLINGO, DLINGO,
BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Daltar Munaqasyah
An. Muhammad Azis Muntaha
NM. 18422174

Yogyakarta, 28 Desember 2022.
Dosen,


Lukman, S.Ag., M.Pd.

Oleh :

Muhammad Azis Muntaha

18422174

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGGUNAAN KONTEN *TIK-TOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
6 SD N 3 TEMUWUH, DLINGO, DLINGO, BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Muhammad Azis Muntaha

18422174

Pembimbing :

Lukman, S.Ag., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Azis Muntaha

NIM : 18422174

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penggunaan Konten Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Minat belajar Peserta Didik di SD N 3 Temuwuh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan ditentukan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari jika hasil skripsi ini adalah hasil plagiasiterhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa

Yogyakarta, 22 Desember 2022

enyatakan,

METERAI
TEMREL
77AKX050066043

Muhammad Azis Muntaha

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryani
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kulawang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898461
E. ia@uii.ac.id
W. ia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program **Sarjana** Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Penggunaan Konten Tik-tok sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD N 3 Temuwuh, Dlingo, Dlingo, Bantul
Disusun oleh : MUHAMMAD AZIS MUNTAHA
Nomor Mahasiswa : 18422174

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

| | | |
|------------|---------------------------------------|--|
| Ketua | : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I | (..... ) |
| Penguji I | : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag | (..... ) |
| Penguji II | : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed. | (..... ) |
| Pembimbing | : Lukman, S.Ag, M.Pd. | (..... ) |



Dipindai dengan CamScanner

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Muhammad Azis Muntaha
NIM : 18422174
Judul Penelitian : Penggunaan Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas 6 di SD N 3 Temuwuh, Dlingo, Dlingo, Bantul

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing,



Lukman. S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, $\frac{21 \text{ Rabiul Awal } 1444 \text{ H}}{17 \text{ Oktober } 2022 \text{ M}}$

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1223/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 Tanggal 17 Oktober 2022

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Azis Muntaha

Nomor Pokok / NIM : 18422174

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Penggunaan Konten *Tik-tok* sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar peserta Didik Kelas 6 Di SD N 3 Temuwuh

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Lukman. S.Ag., M.Pd.

MOTTO

﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِيهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾

Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (Q.S Al-Isra’ Ayat : 84).

Anda adalah aktor utama dalam cerita anda sendiri, maka lakukan semua yang terbaik menurut versi anda sendiri, bukan versi orang lain.

-Muhammad Azis Muntaha-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini dengan segala rasa syukur dan terima kasih kepada:

Orang Tua/Saudara/i/ Pasangan/Keluarga Terdekat, Terima kasih atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan.



ABSTRAK

Penggunaan Konten *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 Di SD N 3 Temuwuh, Dlingo, Dlingo, Bantul

Oleh :

Muhammad Azis Muntaha

Media Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Jika penggunaan media pembelajaran dilakukan dengan tepat, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan antusiasme dan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu peningkatan dan terus mengupdate media pembelajaran adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh guru, termasuk menyesuaikan media pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Adapun penelitian ini dilakukan untuk tujuan usaha penyesuaian penggunaan media pembelajaran sesuai perkembangan zaman, mendeskripsikan implementasi penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di SD N 3 Temuwuh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, implikasi penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD N 3 Temuwuh, serta faktor pendukung dan penghambat saat proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan 3 informan, yaitu 2 peserta didik SD N 3 Temuwuh, Guru PAI, Serta Kepala Sekolah SD N 3 Temuwuh. Adapun dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan hasil deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah purposive sampling, serta penggunaan analisis menurut Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, & penarikan kesimpulan).

Hasil dari penelitian menunjukkan Implementasi penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di SD N 3 Temuwuh berjalan dengan baik dan bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang lebih antusias, aktif dan ceria dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi. Proses penelitian dilakukan dalam 4 pertemuan dengan 2 metode berbeda. Yaitu metode pertama yang dilakukan di pertemuan pertama dan ketiga yang dilaksanakan di dalam kelas, dan penggunaan metode kedua yang dilakukan di pertemuan kedua dan keempat yang dilaksanakan di luar kelas. Hasil penelitian juga menunjukkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses penelitian yang dilakukan.

Kata Kunci: *Tik-tok*, Media Pembelajaran, Minat Belajar.

ABSTRACT

The Use of Tik-tok Content as a Learning Medium to Increase The Learning Interest of Grade 6 Students at SD N 3 Temuwuh, Dlingo, Dlingo, Bantul

By :

Muhammad Azis Muntaha

Learning media is very important in a learning process. If we use of the right learning media, the learning process will be able to run well. It is not surprising that the use of the right learning media can increase the enthusiasm and interest in learning students. Therefore, improving and continuing to update learning media is a very important thing for teachers to do, including adjusting learning media according to the times. This research was conducted for the purpose of adjusting the use of learning media according to the times, describing the implementation of the use of Tik-tok content as a learning medium at SD N 3 Temuwuh to increase student interest in learning, Implications of using Tik-tok Content as a learning medium to increase students' interest in learning at SD N 3 Temuwuh, as well as supporting and inhibiting factors during the research process.

This study used 3 informants, namely 2 participants in SD N 3 Temuwuh, PAI Teachers, and Principals of SD N 3 Temuwuh. As for this study, the approach used is qualitative with descriptive results. Data collection by observation, interview and documentation methods. In this study, the informant determination technique that the researchers used was purposive sampling, as well as the use of analysis according to Miles & Huberman (data reduction, data presentation, & drawing conclusions).

The results of the study show that the implementation of the use of Tik-tok content as a learning medium at SD N 3 Temuwuh is going well and can be said to be successful. This can be seen from students who are more enthusiastic, active and cheerful in the learning process. This research was carried out in three stages, namely the planning, implementation, and evaluation stages. The research process was carried out in 4 meetings with 2 different methods. That is, the first method carried out in the first and third meetings carried out in the classroom, and the use of the second method carried out in the second and fourth meetings carried out outside the classroom. The results of the study also showed supporting factors and inhibiting factors in the research process carried out.

Keywords: *Tik-tok, Learning Media, Learning Interest.*

KATA PENGANTAR

حَمْدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

أَهْلِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Penggunaan Konten *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD N 3 Temuwuh, Dlingo, Dlingo, Bantul” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Khatamul Anbiya Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di yaumul akhir aamiin aamiin ya Rabbal ‘alamiin.

Berbagai bentuk usaha dan upaya telah dilakukan peneliti dengan sebisa mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti juga sangat menyadari bahwa tugas akhir ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa doa dan dukungan baik secara moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan dan terima kasih sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang memberi dukungan kepada peneliti :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juga kepada Dr. Tamyiz Mukharrom,

- M.A. selaku Dekan FIAI UII selama peneliti menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Bapak Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
 4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
 5. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
 6. Bapak Lukman S. Ag., M.pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa telaten dan sabar dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
 7. Bapak KH Abdullah Hasan Sebagai Orang Tua serta Guru peneliti di Pondok Pesantren Assalafiyah mlangi.
 8. Seluruh Dosen khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan beribu ilmu dan pengalaman selama peneliti berada di bangku kuliah Universitas Islam Indonesia.
 9. Pihak Sekolah SD N 3 Temuwuh yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
 10. Keluarga peneliti, Bapak Fachori, Bapak Nurcholis, Ibu Istiyatun, Ibu Siti Halimah, Kakak Adik serta keluarga dan kerabat lain yang selalu memberikan dorongan dan semangat setiap hari, memberikan dukungan

baik moril dan materil, doa, serta segala pengorbanan yang telah diberikan sampai saat ini.

11. Kakak saya Muhammad Wafiq yang telah membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman Penakno (Angga, Madon, Yahya, Arif, Imran, Hamdi, Kolis, Arip, Alwi, Ajis, Sabil, Atika, Diana, Naila, Joty) yang sudah peneliti anggap sebagai keluarga kedua. Terimakasih atas waktu dan segalanya. “iya sama sama”
13. Teman-teman Sor Tonggo di Pondok pesantren Assalafiyah yang selalu memberikan dorongan dan dukungan dengan cara mereka sendiri-sendiri.
14. Ichlas dan Alwi sebagai sahabat sejak MA saya yang selalu memiliki waktu luang untuk menemani saya menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Calon Pendamping Hidup peneliti yang masih abu-abu, yang belum ditemukan. Terimakasih atas doanya setiap hari.
16. Teman-teman yang berkontribusi dalam tugas akhir ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
17. Dan terakhir, saya berterimakasih kepada diri saya.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Sistematika Pembahasan..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 10 |
| A. Kajian Pustaka | 10 |
| B. Landasan Teori..... | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan | 32 |
| B. Tempat Atau Lokasi Penelitian..... | 33 |
| C. Informan Penelitian..... | 33 |
| D. Teknik Penentuan Informan..... | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| F. Keabsahan Data | 36 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| B. Pembahasan..... | 68 |
| BAB V PENUTUP..... | 87 |
| A. KESIMPULAN..... | 87 |

| | |
|--------------------------------|-----------|
| B. SARAN..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 90 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 93 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Pertemuan pertama..... | 52 |
| Gambar 4.2 Proses pembelajaran Pertemuan Ke-2 | 54 |
| Gambar 4.3 Proses pembelajaran Pertemuan Ke-3 | 56 |
| Gambar 4.4 Proses Evaluasi | 58 |
| Gambar 4.5 Proses Konsultasi Dengan Orangtua Peserta didik..... | 62 |
| Gambar 4.6 Antusiasme Peserta Didik Dalam Pembelajaran..... | 63 |
| Gambar 4.7 Proses Bimbingan oleh Peneliti terhadap Peserta Didik | 65 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan | 42 |
| Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 3 Temuwuh | 43 |
| Tabel 4.3 Jadwal Penelitian..... | 48 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran sehingga memiliki potensi untuk berkembang. Adapun salah satu cara berkembangnya manusia adalah lewat pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan lewat watak dan kepribadian. Melalui nilai-nilai kemanusiaan, manusia dapat memanusiaikan manusia agar dapat hidup berdampingan, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itulah pendidikan menjadi sangat penting dan menjadi kebutuhan manusia.¹ Pendidikan tidak hanya berguna untuk memanusiaikan manusia, tapi juga agar manusia dapat menyadari posisinya sebagai khalifatullah fil ardhi, yang pada akhirnya akan selalu berusaha menjadi semakin bertakwa, beriman, berilmu serta beramal saleh atau dalam agama Islam sering diistilahkan sebagai ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah.²

Karena sebab sebab di atas, Bangsa Indonesia berusaha untuk terus meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Adapun beberapa faktor yang dapat menunjang kesuksesan misi dari pemerintah tersebut salah satunya adalah dengan guru profesional. Guru profesional merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, ed. Yayat Sri Hayati (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). 1.

² Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam, Istigna" 1 (2018): 138.

mutu serta kualitas pendidikan. Guru profesional adalah pendidik yang tidak hanya pintar dalam menyampaikan materi, namun juga pintar dan mampu mengondisikan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan membuat peserta didik tetap terus ingin mengembangkan diri dengan proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yang tepat. hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 48 dan 559 tentang pengembangan sistem pendidikan berbasis teknologi dan informasi. Hal ini juga sejalan dengan hadits Nabi yang berbunyi :

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ
قَالَ بَشِّرْ وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Artinya : *Dari Abu Musa dia berkata : “Apabila Rasulullah Saw mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda : “Berilah mereka kabar gembira dan jangan menakut-nakuti, mudahkanlah urusan mereka dan jangan kamu persulit””*.

Dari hadits di atas, dijelaskan bahwa seorang guru (pendidik) haruslah menyampaikan pembelajaran dengan gembira, tenang dan tidak membuat peserta didik tegang dan tertekan, karena jika peserta didik merasa tertekan saat pembelajaran, mereka akan lebih susah mencerna dan menerima pembelajaran yang disampaikan guru. Guru juga dianjurkan untuk menggunakan cara-cara yang mudah dicerna oleh peserta didik, seperti menggunakan media pembelajaran yang tepat. Seorang Guru juga menyesuaikan bobot materi yang diberikan, dari level yang mudah hingga sulit.

Pada saat ini, kita sedang berada di era teknologi komunikasi dan informasi. Di zaman ini, generasi muda kerap juga disebut dengan generasi Z (Gen Z). Anak-anak yang termasuk dalam generasi Z adalah mereka yang lahir di tahun 1995-2010. Mereka rata-rata sedang menempuh sekolah dasar kelas 3, kuliah, atau baru memasuki dunia kerja. Sedangkan itu media sosial sudah menjadi bagian dari hidup generasi Z. Mereka mampu menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain media sosial seperti *Youtube, Tiktok, Whatsapp dan lain lain*. Hal itu mengartikan bahwa media sosial sudah sangat melekat pada diri generasi Z. Disinilah peran pendidik profesional sangat dibutuhkan. Diharapkan pendidik dapat cepat beradaptasi dan mampu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan generasi Z.

Menurut Arsyad, media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan Sanjaya mendefinisikan media sebagai perantara dari *source* ke *reever*. Media dalam proses pembelajaran adalah sebuah alat atau cara yang digunakan pendidik saat menyampaikan materi terhadap peserta didik. Media pembelajaran merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga tertarik dan terdorong dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi dan komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut media pembelajaran. Adapun batasan mengenai pengertian media dalam pembelajaran adalah: (1). Menurut Sanjaya media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan peserta didik yang dapat membantu belajar. (2). Menurut Gerlach, Ely dan Arsyad berpendapat bahwa

media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membangun kondisi peserta didik yang membuat mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, entah itu manusia, materi, ataupun kejadian. (3). Menurut Rohadi beranggapan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat atau perantara untuk menyampaikan suatu pesan dari pendidik ke peserta didik. (4). Menurut Daryanto mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran, yang dapat merangsang perhatian, minat, fokus pikiran, serta perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran.³

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai alat, metode, dan teknik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, serta ketertarikan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran yang ingin disampaikan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko yang mengatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih efektif. oleh sebab itu media pembelajaran adalah suatu aspek yang sangat penting dan menjadi bagian integral dari proses pendidikan, dan harus dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan fungsi profesionalnya.⁴

³ Andrias Pujiono, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z" 1 (2021): 2-3.

⁴ Mustofa Abi Hamid Dkk, *Media Pembelajaran*, ed. Toni Limbong, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2020).3-4.

Latar belakang peneliti mengambil judul tentang *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik SD N 3 Temuwuh berangkat dari permasalahan yang sekarang bahkan sudah menjadi rahasia publik, bahwa kemajuan teknologi saat ini sangat pesat, tapi banyak anak-anak yang belum dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk kepentingan pendidikan, bahkan banyak anak-anak pada zaman sekarang yang menggunakan kemajuan teknologi hanya untuk kesenangan semata, sehingga mereka menjadi melupakan jati diri mereka bahwa mereka adalah bibit masa depan yang akan menjadi penerus bangsa. Mereka cenderung menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk bermain main seperti bermain *Game Online, Instagram, Tiktok, Youtube dan Lain-lain*, dan pada akhirnya mereka menjadi lupa waktu, malas belajar.

Tidak bisa kita pungkiri, kemajuan teknologi sebenarnya sangat penting, namun banyak orang yang belum dapat menciptakan inovasi untuk memberikan dampak positif bagi kehidupan, khususnya pendidikan.⁵ beberapa peneliti mengungkapkan bahwa kebanyakan remaja di asia dan amerika menghabiskan waktu lebih dari lima jam sehari untuk bermain media sosial, meliputi menonton dan berinteraksi dimedia sosial, maka tidak heran banyak anak muda yang memanfaatkan media sosial sebagai ajang eksistensi pada aplikasi tertentu seperti *Tik-tok*. Namun eksistensi tersebut biasanya dibangun lewat pembuatan

⁵ Setiawan, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Secara Bijaksana" (2016): 12.

konten yang isinya cenderung tidak bermanfaat, khususnya bagi bidang pendidikan.⁶

Tik-tok merupakan aplikasi media sosial yang saat ini viral dikalangan masyarakat. *Tik-tok* merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan pada penggunanya untuk berkreasi membuat video pendek. Aplikasi ini menyediakan special effects yang mudah dan sehingga semua orang dapat membuat video yang bagus dan menarik. Namun seperti yang dikatakan di atas, banyak orang yang memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan eksistensi saja, mereka lupa bahwa hal-hal yang berbau edukasi untuk kepentingan masa depan sangat penting. Dari pokok permasalahan inilah peneliti ingin mengangkat topik tentang Penggunaan Aplikasi *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD N 3 Temuwuh. Peneliti ingin memanfaatkan media sosial khususnya tik-tik yang saat ini belum begitu dapat dimanfaatkan dengan maksimal khususnya dibidang pendidikan. Diharapkan dengan adanya konten konten pembelajaran yang menarik dan dimasukkan kedalam media-media sosial, anak-anak (khususnya peserta didik Kelas 6 SD N 3 Temuwuh) dapat tetap mendapatkan ilmu tidak hanya di dalam kelas, namun juga meningkatkan minat belajar di luar kelas.

⁶ Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII), "Survey Internet Aplikasi Tiktok APJII 2016" (2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penggunaan Aplikasi *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik kelas 6 di SD N 3 Temuwuh?
2. Bagaimana implikasi penggunaan media *Tik-tok* dalam meningkatkan minat belajar Peserta Didik kelas 6 di SD N 3 Temuwuh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan Aplikasi *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD N 3 Temuwuh?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan bagaimana implementasi penggunaan Aplikasi *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik kelas 6 di SD N 3 Temuwuh.
 - b. Implikasi penggunaan Aplikasi *Tik-tok* dalam meningkatkan minat belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD N 3 Temuwuh.
 - c. Agar dapat mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan Aplikasi *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD N 3 Temuwuh.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, terutama peningkatan minat belajar siswa dengan media sosial yang tepat. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

b. Kegunaan Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini banyak memberikan ilmu baru, pengalaman melakukan penelitian yang baik dan benar, dan juga berkat penelitian ini, peneliti dapat menyelesaikan salah satu tugas yang menjadi syarat mendapatkan gelar Strata 1 (S1).

2) Bagi pihak satuan pendidikan

Diharapkan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Tanah Air.

3) Bagi penelitian Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan juga acuan bagi penelitian lain.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan: bagian ini berisi tentang hal-hal mendasar dalam penelitian. yaitu latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka dan landasan Teori: berisi tentang uraian mengenai kajian pustaka terdahulu, dasar teori, kerangka berpikir, serta hipotesis yang digunakan peneliti untuk mendapatkan referensi serta untuk dicari perbedaannya agar dapat dibuktikan orisinalitas penelitian.

BAB III Metode Penelitian: berisi tentang langkah-langkah dan metode yang akan dilakukan dan digunakan dalam melakukan penelitian. Didalamnya berisi jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan: Bagian ini berisi tentang data-data yang telah didapat dari hasil penelitian dan bagaimana data-data tersebut ditindaklanjuti nantinya, dari tahap pengumpulan, seleksi, analisis, dan pengumpulan hasil akhir penelitian.

BAB V Kesimpulan: bagian ini adalah bagian akhir dari rangkaian penelitian. Bagian kesimpulan ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta juga saran saran dari hasil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan. Saran tersebut ditujukan untuk peneliti sendiri dan juga pihak pihak yang mengonsumsi penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sadar bahwa peneliti membutuhkan literasi agar dalam penelitian dan pelaksanaan, peneliti sudah memiliki gambaran dan rujukan agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu peneliti mencari refleksi dari beberapa karya ilmiah berupa skripsi dan jurnal yang relevan dengan topik besar yang sama namun fokus penelitian atau subjek yang berbeda.

Pertama, skripsi oleh Jul Mardhiyyah Aswanti dari UIN Imam Bonjol Padang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2021 dengan judul “*Tik-Tok Sebagai Media Dakwah*”.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan juga pendekatan analisis isi dengan fokus penelitiannya adalah *Tik-tok* yang digunakan sebagai media dakwah. Hasil dari penelitian ini adalah: *Tik-tok* sebagai media dakwah dianggap cukup efektif. Hal ini dikarenakan *Tik-tok* saat ini menjadi media sosial yang banyak digunakan masyarakat khususnya anak-anak muda. Fitur *Tik-tok* dengan video dan foto adalah salah satu faktor banyaknya masyarakat yang menyukai aplikasi *Tik-tok*. Hal ini pula yang menyebabkan banyak da'i

⁷ Jul Mardhiyyah Aswanti, “*Tik-tok Sebagai Media Dakwah*” (UIN Imam Bonjol Padang, 2021).

muda dan influencer dakwah yang menggunakan aplikasi *Tik-tok* sebagai media penyebaran dakwah.

Perbedaan penelitian Jul Mardhiyyah Aswanti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitian, jika penelitian Jul Mardhiyyah Aswanti berfokus pada bagaimana aplikasi *Tik-tok* dijadikan sebagai alat dakwah, maka penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada penggunaan media *Tik-tok* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kedua, skripsi oleh Riska Marini dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2019 berjudul ”*Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*”.⁸ Penelitian ini menggunakan metode Korelasional dengan fokus penelitian Seberapa besar pengaruh media sosial *Tik-tok* terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab Lampung Tengah. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah media *Tik-tok* dan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Gunung Sugih sangatlah signifikan. Hasil tersebut dilihat dari hasil uji coba instrumen yang menyatakan bahwa *Tik-tok* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah.

⁸ Riska Marini, “PENGARUH MEDIA SOSIAL *TIK-TOK* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Perbedaan penelitian oleh Riska Marini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian Riska Marini berfokus mengetahui pengaruh *Tik-tok* terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada pembuatan konten *Tik-tok* untuk menunjang dan meningkatkan minat belajar siswa.

Ketiga, skripsi oleh Frederick Gerhard Sitorus dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik tahun 2018 berjudul "*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak*".⁹ Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan fokus penelitiannya adalah apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi *Tik-tok* terhadap perilaku anak di kota medan. Sedangkan hasil dari penelitian Fredrick Gerhad adalah perubahan pola perilaku yang terjadi dikarenakan para remaja tidak dapat membedakan apakah video-video yang ditonton adalah video yang bermanfaat, bermoral dan bernilai edukasi. Namun aplikasi *Tik-tok* juga dapat menambah tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan diri mereka untuk menjadi tampil berani.

Perbedaan penelitian Fredrick Gerhad dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian, jika penelitian Fredrick Gerhad berfokus pada dampak aplikasi *Tik-tok* terhadap perilaku, maka peneliti berfokus pada pembuatan konten *Tik-tok* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

⁹ Fredrick Gerhad Sitorus, "PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI *TIK-TOK* TERHADAP PERILAKU ANAK" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018).

Keempat, skripsi dari Dila Mayang Sari dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi Program studi Dakwah 2021 berjudul “*Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik-Tok Pada Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifhuddin Jambi)*”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimana intensitas penggunaan, motif penggunaan, serta dampak eksistensi aplikasi *Tik-tok* bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah intensitas penggunaan aplikasi *Tik-tok* mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dibagi menjadi 3, pertama menggunakan aplikasi *Tik-tok* diwaktu senggang untuk mengekspresikan diri, yang kedua menggunakan aplikasi *Tik-tok* diwaktu senggang untuk hiburan dan melepas penat, serta yang ketiga mempunyai aplikasi namun tidak intens dalam penggunaannya. Sedangkan modus penggunaan aplikasi *Tik-tok* bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah untuk mengekspresikan diri, mengisi waktu luang dan melepas penat, serta belajar membuat video yang baik dan menarik. Sedangkan dampak positif penggunaan aplikasi tiktok bagi eksistensi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah

¹⁰ Dila Mayangsari, “PENGUNAAN APLIKASI *TIK-TOK* SEBAGAI AJANG EKSISTENSI DIRI (FENOMENOLOGI PENGGUNAAN *TIK-TOK* PADA MAHASISWA UIN SULTHAN THAHA SAIFHUDDIN JAMBI)” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2021).

mereka mempunyai banyak teman dan penggemar, belajar hal-hal baru, serta dapat ikut serta menyebarkan hal-hal baik di dunia maya.

Perbedaan penelitian Dila Mayang Sari dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian. Penelitian Dila Mayang Sari berfokus pada dampak yang diberikan aplikasi *Tik-tok* bagi mahasiswa. Sedangkan fokus penelitian ini adalah penggunaan *Tik-tok* sebagai media agar meningkatkan minat belajar siswa.

Kelima, artikel oleh Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari dari Universitas Pendidikan Indonesia, program studi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2021 berjudul “*Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*”.¹¹ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial *Tik-tok* dan prestasi belajar siswa. Hasil tersebut didapat dari uji coba yang dilakukan institut yang menyatakan bahwa media sosial *Tik-tok* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah.

Perbedaan penelitian Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari dan penelitian yang akan dilakukan adalah: artikel di atas hanya meneliti dampak

¹¹ Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari, “PENGARUH MEDIA SOSIAL *TIK-TOK* TERHADAP PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR” (2021).

dari aplikasi *Tik-tok* dengan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pembuatan konten untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Keenam, artikel oleh Lia Valian (Mahasiswa Jurusan PGMI IAIN Lhokseumawe 2020), Suriana, S, Pd.I.,MA (Dosen IAIN Lhokseumawe), Sarah Fazilla, M,Pd (Dosen IAIN Lhokseumawe) berjudul “*Dampak Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara*”.¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian bagaimanakah dampak penggunaan aplikasi *Tik-tok* terhadap perkembangan karakter siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengubah sikap seseorang menjadi tidak baik, contohnya sering marah jika diganggu pada saat pembuatan video, membuat anak menjadi lalai akan waktu, membuat anak tidak jujur, membuat anak tidak menghormati orang tua dan lain-lain. Hal-hal di atas adalah dampak yang paling menonjol dalam perubahan karakter anak.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian, jika artikel di atas berfokus meneliti dampak aplikasi yang merubah karakter, maka penelitian yang akan dilakukan adalah membuat siswa semangat dalam minat belajarnya melalui pembuatan konten konten di dalamnya.

Ketujuh, artikel Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Puput Setiyadi dari Universitas Widya Dharma Klaten Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra

¹² Lia Valian, “DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS VI MIN 1 ACEH UTARA” (2020).

Indonesia yang berjudul “*Aplikasi Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra*”.¹³ Dalam penelitian ini, saudara Wisnu dan Dwi menggunakan penelitian pengembangan (research development) yang berorientasi pada pengembangan suatu produk. Adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa aplikasi *Tik-tok* dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif pada pembelajaran pengajaran sastra indonesia.

Perbedaan penelitian Aji dan Dwi dengan penelitian yang akan dilakukan sebenarnya sangat tipis (mirip). Namun penelitian di atas berfokus pada bagaimana aplikasi *Tik-tok* digunakan sebagai media pembelajaran di kelas saja, sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak hanya berfokus sebagai media pembelajaran di kelas saja, namun juga bertujuan meningkatkan minat belajar siswa di luar kelas dan dimanapun tempatnya.

Kedelapan, artikel oleh Shefa Novia Anggraini dan Enie Wahyuning Handayani dari program studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya berjudul “*Youtube Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Secara Daring Di Kelas Xi Sman 1 Kademangan Blitar*”.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan

¹³ Wisnu Nugroho Aji and Dwi Bambang Putut Setiyadi, “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bersastra” 6 (2020): 149.

¹⁴ Shefa Novia Anggraini dan Enie Wahyuning Handayani, “YOUTUB SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI SECARA DARING DI KELAS XI SMAN 1 KEDEMANGAN BLITAR” 10 (2021).

penggunaan youtube sebagai media pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Guru memerlukan beberapa aplikasi tambahan untuk menunjang pembelajaran, diantaranya adalah zoom, wa, google classroom.

Perbedaan antara artikel diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media, yaitu Youtub dan *Tik-tok*. walaupun sebenarnya dua aplikasi tersebut memiliki banyak kesamaan, diantaranya dapat menyediakan video dan foto yang bervariasi. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tujuan utama. Dalam penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kademangan Blitar bertujuan hanya untuk media pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan penelliti lakukan selain bertujuan sebagai pembaruan media pembelajaran, juga bertujuan untuk peningkatan minat belajar peserta didik di SD N 3 temuwuh.

B. Landasan Teori

1. *Tik-tok*

Tik-tok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform video musik. Aplikasi ini berasal dari negara Tiongkok dan dirilis pada september awal 2016. Aplikasi ini memberikan akses kepada penggunanya untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan membuat video musik pendek versi mereka sendiri. Dilansir dari tekno.kompas.com pengguna Aplikasi *Tik-tok* di indonesia ada lebih dari 10 Juta pengguna. Fatimah Kartini Bohang juga menyatakan bahwa sepanjang 2018-2019 menjadi aplikasi paling populer mengalahkan Aplikasi lain seperti Instagram dan Facebook dengan total 45,8 juta kali diunduh. Karena kegunaan dan fasilitas

yang disediakan oleh Aplikasi ini, Mayoritas pengguna Aplikasi di Indonesia adalah anak muda (milenial), usia sekolah, atau sering disebut dengan generasi Z.

Dalam sejarahnya perjalanan *Tik-tok* tidak berjalan mulus, bahkan menurut laman tekno.kompas.co aplikasi *Tik-tok* pernah diblokir. pemblokiran tersebut diakibatkan karena terhitung lebih dari dua ribu laporan dan keluhan masuk kominfo terhitung sampai 3 Juli 2018. Menurut menteri Rudiantara, laporan dan keluhan tersebut diakibatkan banyaknya konten yang bermuatan negatif, terutama untuk anak-anak. Hal tersebut mengakibatkan aplikasi *Tik-tok* diblokir pada 3 juli 2018. Namun pada Agustus 2018 aplikasi *Tik-tok* dapat kembali diakses dan diunduh dikarenakan berbagai pertimbangan dan regulasi baru. Adapun salah satu regulasi barunya yaitu pengguna aplikasi *Tik-tok* harus memiliki umur lebih dari 11 Tahun.¹⁵

Terlepas dari kontroversi tersebut, tidak dapat kita pungkiri bahwa aplikasi *Tik-tok* telah menjadi primadona dan digandrungi serta menarik minat sebagian besar warga Indonesia, khususnya para Milenial, yang mayoritas adalah peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui fakta di atas bahwa pengguna aktif Aplikasi ini lebih dari 10 Juta pengguna di Indonesia. Dari fakta banyaknya peserta didik yang menggunakan aplikasi *Tik-tok*, dan menyampingkan kebanyakan konten negatif sebelum

¹⁵ Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Puput Setiyadi, "Aplikasi *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra" 6 (2020). Hal 166

pemblokiran pada juli 2018, sebenarnya jika kita dapat mengolah dan membuat konten yang berisi edukasi pembelajaran, aplikasi *Tik-tok* dapat dan sangat bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik serta interaktif bagi peserta didik. Lewat berbagai fitur yang ada, sangat mungkin aplikasi *Tik-tok* dijadikan sebagai media pembelajaran. Seperti menyimak konten pembelajaran yang diberikan, berbicara dan membuat konten untuk memenuhi tugas dengan materi pendidikan yang disesuaikan, dan lain-lain. dengan fitur-fitur yang ada, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lebih efektif.¹⁶ Disamping keunggulan-keunggulan yang dimiliki, *Tik-tok* pada dasarnya bagaikan koin logam, *Tik-tok* memiliki dua sisi, *Tik-tok* juga memiliki beberapa kekurangan, khususnya bagi bidang pendidikan, Diantaranya adalah durasi waktu serta konten-konten lain di dalamnya seperti, meme, komedi, bahkan video-video yang sebenarnya tidak cocok dilihat oleh peserta didik dibawah umur. Hal itu disebabkan karena pada dasarnya aplikasi *Tik-tok* merupakan platform hiburan, tidak hanya untuk pembelajaran dan edukasi. oleh karena itu, guru dituntut untuk pintar dalam memitigasi serta mengatur strategi mitigasi risiko negatif agar algoritma video *Tik-tok* peserta didik lebih banyak ke arah pendidikan yang bermanfaat dan meminimalisir munculnya video-video yang tidak bermanfaat bagi peserta didik. Salah satu cara mitigasi resiko negatif tersebut adalah memerintahkan pada peserta didik untuk lebih banyak

¹⁶AANBJ Dewantara, “Pemanfaatan Aplikasi *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia” 9 (2020): 80.

mencari video yang berisi pembelajaran agar algoritma pemutaran video yang muncul lebih banyak berbaur pembelajaran dan edukasi daripada hal-hal yang tidak bermanfaat bagi peserta didik.¹⁷

Berdasarkan premis di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Tik-tok* lekat dan dekat dengan anak milenial (usia sekolah/ peserta didik), dan menjadi ihwal yang interaktif bagi peserta didik. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Tik-tok* sangat memenuhi kriteria menjadi sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Media pembelajaran

Dalam perspektif pendidikan, peran media sangatlah penting bagi kesuksesan sebuah proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan tertarik untuk menyimak pembelajaran, atau sebaliknya dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang berarti "*tengah*", perantara atau pengantar. adapun dalam bahasa Arab, media memiliki makna perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁸

¹⁷ Ericha Tiara Hutamy Dkk, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran" (2021): 1280.

¹⁸ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 3 (2018): 171.

Wina Sanjaya mengemukakan pendapatnya tentang media. Menurut Wina Sanjaya media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti alat dalam menyampaikan pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Ketika digunakan dalam bidang pendidikan, diistilahkan sebagai media pendidikan.¹⁹

Dina Indriana juga mengungkapkan pendapatnya tentang media, menurut Dina, Media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran.²⁰ *Association for education and communication technology (AECT)* mendefinisikan media sebagai alat atau semua hal yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, dapat mempengaruhi tingkat keefektifitasan program instruksional.²¹

Pada pembelajaran tradisional, proses kegiatan belajar dilakukan di dalam kelas, dengan pengaturan jadwal yang kaku, dimana proses pembelajaran hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Guru dituntut untuk lebih dominan dan bertanggung jawab atas

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011). 163

²⁰ Indriana Diana, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Diva Press, 2011).15

²¹ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 457

kesuksesan pembelajaran. Sedangkan di masa generasi Z, dengan pendekatan SCL guru tidak lagi dituntut untuk mendominasi kelas, bahkan sebagian besar hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru berperan sebagai orang yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar setiap saat, dimana saja, dan kapan saja peserta didik merasa memerlukan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memperlancar interaksi pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Namun ada beberapa tokoh yang mengidentifikasi manfaat media sebagai pembelajaran menjadi beberapa bagian, seperti Kemp Dayton yang membagi manfaat menggunakan media sebagai pembelajaran menjadi 11 poin penting, yaitu:

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dalam proses pembelajaran, bukan tidak mungkin peserta didik memiliki penafsiran sendiri dari hasil pemahaman pembelajaran yang telah diberikan. Namun dengan bantuan media yang tepat, ketika peserta didik mendengar dan melihat sebuah materi pembelajaran yang sama, maka akan menghasilkan kesimpulan dan pemahaman yang sama pula di antara peserta didik. Dengan demikian, media dalam sebuah pembelajaran akan mengurangi tingkat kesenjangan pemahaman di antara peserta didik.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran, media dapat menampilkan dan menampilkan materi yang ingin disampaikan peserta didik melalui suara, gerakan, warna dan gambar baik secara alami maupun manipulasi. Dengan media dalam proses pembelajaran yang tepat, pendidik dapat membangkitkan keingintahuan serta merangsang peserta didik secara fisik maupun emosional untuk mengikuti sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena proses pembelajaran tidak monoton, lebih hidup, serta tidak membosankan.

c. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Pada umumnya, proses pembelajaran tanpa media cenderung berjalan dengan satu arah saja, pendidik menjelaskan dan peserta didik hanya akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, namun dengan media pembelajaran yang tepat, akan terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, dengan media yang baik dan tepat, pendidik tidak hanya dapat mengatur kelas, namun juga dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dalam proses pembelajaran, permasalahan yang sering kita temui dari segi pendidik adalah kurangnya waktu dalam penyampaian materi pembelajaran. Seringkali pendidik harus menguras waktu dan tenaga untuk menjelaskan beberapa materi yang tergolong sulit kepada

peserta didik agar peserta didik benar benar paham dan dapat mencapai target yang telah ditentukan. Waktu dan tenaga tersebut dapat diminimalisir dan dikurangi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dengan media pembelajaran yang tepat, pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, serta peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan juga tenaga.

e. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan media pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara verbal dari pendidik saja, namun juga dapat melihat, menyentuh, merasakan, serta mengalami sendiri, sehingga memungkinkan peserta didik akan lebih memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

f. Media pembelajaran membuat peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja

Dengan media pembelajaran, pendidik dapat merancang sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya dapat belajar di dalam kelas, namun dimanapun dan kapanpun peserta didik ingin belajar, maka belajar dapat dilakukan. Program program pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat

melakukan proses belajar dimanapun, dan kapanpun peserta didik ingin belajar.

- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar

Dengan proses pembelajaran yang menarik karena menggunakan media pembelajaran yang tepat, dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Hal tersebut akan menanamkan sikap kepada peserta didik untuk inisiatif mencari berbagai ilmu pengetahuan dengan dengan media yang disenangi peserta didik.

- h. Peran pendidik menjadi lebih positif dan produktif

Dengan adanya media pembelajaran yang tepat, pendidik tidak lagi menjadi sumber belajar utama bagi peserta didik, melainkan akan berbagi dengan media pembelajaran. Pendidik tidak lagi harus menerangkan materi secara rinci, melainkan akan berfokus kepada aspek-aspek edukatif lain, seperti kesulitan-kesulitan peserta didik, memberikan motivasi belajar, pembentukan kepribadian karakter, dan lain-lain.

- i. Membuat materi pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkrit.

Media pembelajaran dapat memberikan penjelasan lebih mendetail pada materi materi pelajaran yang rumit, seperti pemutaran video atau patung peraga dalam materi organ tubuh manusia, hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih memahami penjelasan yang diberikan karena peserta didik dapat melihat secara langsung, atau bahkan dapat menyentuh materi yang telah diberikan lewat bantuan media pembelajaran.

j. Dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Pada proses pembelajaran, peristiwa-peristiwa penting yang tidak ada dalam ruang kelas, terjadi dimasa lampau, terdapat diluar angkasa tentu tidak dapat hanya diceritakan, pendidik perlu menggunakan media yang tepat, agar pendidik dapat menggambarkan secara tepat agar peserta didik dapat benar-benar memahami maksud dari materi yang ingin disampaikan oleh pendidik.

k. Dapat mengatasi keterbatasan indera manusia

Dengan media pembelajaran, pendidik dapat membantu menyajikan materi yang terjadi sangat cepat, terlalu jauh, terlalu kecil, dan lain-lain. sebagai contoh pendidik menggunakan mikroskop sebagai media saat menyampaikan materi tentang sel-sel yang berada di tumbuhan.²²

²² Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: widyaiswara balai diklat keagamaan/ BDK jakarta, 2014). 114-116

Dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk berinteraksi oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk tujuan menstimulasi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.²³

3. Minat Belajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah “ minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Crow dan Crow mengemukakan pendapat bahwa minat merupakan hal yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, Dan kegiatan yang dilakukan atas minat akan memberikan hasil yang lebih maksimal.²⁴

Menurut Syah memberikan pandangan tentang minat, menurunnya minat adalah kecenderungan dan antusias yang tinggi terhadap suatu hal. Sedangkan Slameto berpendapat bahwa minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada suruhan dan paksaan.

²⁵ Hilgard berpendapat : “*interest is persisiting tendency to pay attention to*

²³ M.Pd Dkk Dr. Muhammad Hassan, S.Pd, *Media Pembelajaran* (Jawa Tengah: tahta media, 2021). 29

²⁴ Chusna Oktia Rohmah, “Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).12

²⁵ Leo Charli Dkk, “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika” 2 (2019): 55.

end enjoy some activity and content". Intinya adalah minat merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Semakin tinggi tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat pula minat yang mendorong.

Sedangkan belajar menurut D.Crow dan Alice Crow adalah sebuah perolehan kebiasaan, pengetahuan, serta sikap dan cara baru untuk menyelesaikan permasalahan baru atau penyesuaian terhadap situasi baru. Belajar adalah cara atau proses untuk tujuan mengubah tingkah laku.²⁶

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah aspek aspek psikologi yang menampakkan diri beberapa gejala, seperti keinginan, gairah, keinginan, dan perasaan suka terhadap suatu hal untuk melakukan perubahan melalui berbagai kegiatan. Dengan minat, peserta didik dapat melakukan apapun yang memang dia sukai tanpa adanya paksaan. Minat belajar sangat penting ada dalam diri peserta didik agar nantinya peserta didik memiliki rasa suka, tertarik serta perhatian terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan tingkat semangat dan giatnya peserta didik dalam belajar, yang nantinya akan mempengaruhi prestasi dan hasil belajar peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

²⁶ Amni Fauziah Dkk, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Porgis Gaga 05 Kota Tangerang" 1 (2017): 49.

a. Faktor internal (dalam diri peserta didik)

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dari dalam dirinya. Umumnya faktor internal ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1) Aspek jasmaniah

Aspek jasmaniah adalah kondisi fisik atau kesehatan peserta didik, dengan sehatnya jasmani peserta didik, akan sangat membantu dan mendukung peserta didik dalam keberhasilan belajar, dan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik, tetapi ketika kesehatan jasmani tidak mendukung, seperti gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, serta gangguan pendengaran, kemungkinan besar akan mengurangi semangat dan minat belajar peserta didik.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis (kejiwaan) sangat berpengaruh dalam minat belajar peserta didik. Didalamnya diantaranya meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, berfikir, bakat serta fantasi peserta didik. Ketika aspek aspek tersebut tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi minat belajar peserta didik.

b. Faktor eksternal (dari luar diri peserta didik)

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam minat belajarnya, diantaranya:

1) Keluarga

Pengaruh keluarga dalam proses dan minat belajar peserta didik sangat besar. Seperti yang kita tahu keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama seorang peserta didik sebelum pendidikan formal. Cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap minat belajarnya, seperti bagaimana orang tua mengetahui minat dan bakat anaknya agar dapat menentukan metode yang tepat dan pas bagi anaknya dalam belajar, membantu anaknya ketika ada kesulitan dalam materi pelajaran, fasilitas yang diberikan untuk menunjang belajar, mengkondisikan suasana rumah agar anaknya nyaman dalam belajar, serta edukasi dan motivasi yang diberikan agar anaknya semangat dalam belajar.

2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar peserta didik selain dirumah, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi tingkat minat belajar peserta didik. Karena itu lembaga sekolah penting untuk memperhatikan metode pengajaran, kurikulum, sarana prasarana, sumber belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya yang berhubungan menunjang kebutuhan belajar peserta didik. Hal itu disebabkan pengalaman dan pengetahuan yang diberikan melalui proses yang baik, akan meningkatkan tingkat minat peserta didik dalam belajar.

3) Lingkungan masyarakat

Faktor eksternal lain yang berpengaruh dalam minat belajar peserta didik adalah lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat ini meliputi, pergaulan peserta didik, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat peserta didik tinggal.

Sumber ilmu yang didapat peserta didik tidak hanya di pendidikan formal, sehingga akan sangat baik jika peserta didik dapat mendapatkan ilmu dan pengetahuan diluar pendidikan formal pula, seperti kegiatan pemuda, peserta didik anak berlatih berorganisasi. Namun orang tua juga perlu mengawasi dan memperhatikan pergaulan anaknya, sebab kegiatan yang berlebihan dan kurang bermanfaat akan menurunkan tingkat minat belajar anak.²⁷

²⁷ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang" (2016): 45-47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ilmiah adalah suatu yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha mencapai suatu pengertian mengenai prinsip-prinsip yang mendasar berlaku umum mengenai masalah tersebut²⁸. Metode penelitian adalah skenario pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum, metode penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.²⁹

Adapun metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan hasil deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan tujuan peneliti sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang suatu fenomena dengan mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait bagaimana implementasi penggunaan aplikasi *Tik-tok* sebagai media

²⁸ Dr.Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (2022): 2.

²⁹ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *re-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 2.

pembelajaran Peserta Didik kelas 6 di SD N 3 Temuwuh, bagaimana implikasi penggunaan media pembelajaran *Tik-tok* dalam meningkatkan minat belajar Peserta Didik kelas 6 SD N 3 Temuwuh, serta apa saja faktor dan penghambat penggunaan aplikasi *Tik-tok* sebagai media pembelajaran Peserta Didik kelas 6 di SD N 3 Temuwuh untuk meningkatkan minat belajar Siswa. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang Peneliti pilih adalah SD N 3 Temuwuh, Desa Temuwuh, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, di Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Sumber informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD N 3 Temuwuh, Guru Pai SD N 3 Temuwuh, serta 3-4 Peserta Didik kelas 6 SD N 3 Temuwuh.

D. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik penentuan informan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu (orang yang dipilih benar benar memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel).³⁰

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2011).85

Adapun dalam penelitian ini, pemilihan sampel akan harus memenuhi dan berpedoman berdasarkan syarat-syarat berikut:

1. Pengambilan sampel harus diambil berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik pokok populasi
2. Subjek yang diambil adalah subjek yang memiliki ciri-ciri yang dapat mewakili dalam populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dan mendalam dalam studi pendahuluan.³¹

Adapun dalam penelitian ini, informan yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah, dikarenakan merupakan pemimpin dan memiliki kekuasaan lebih di lingkungan sekolah, Guru dikarenakan beliau yang setiap hari bertemu dan yang dirasa memahami peserta didik, serta peserta didik dikarenakan mereka adalah target utama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode yang menggabungkan tiga metode, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

³¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010): 83.

Observasi merupakan aspek yang sangat penting dan mendasar dalam sebuah penelitian. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sebuah objek untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.³²

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Dengan wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam karena berasal dari sumber-sumber yang berkaitan erat dengan pokok-pokok penelitian yang sedang diteliti.

Wawancara dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur atau peneliti tidak sepenuhnya mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti akan lebih terbuka dan bisa mengurangi dan menambah pertanyaan sesuai kondisi dan keadaan sumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah tahap penelitian yang bertujuan sebagai penguat dan pelengkap dalam sebuah penelitian, dokumentasi berisi sebuah file dan juga gambar yang diambil pada saat peneliti melakukan sebuah penelitian.

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Press, 2009): 15.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.³³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah tahap pengecekan kredibilitas informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian dari sumber yang berbeda. misalnya perbandingan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah tahap pengecekan kredibilitas informasi dengan cara penggunaan beberapa teknik pengambilan data sekaligus. Pelaksanaan triangulasi teknik ini dapat juga dilakukan dengan cara cek dan recek.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah tahap pengecekan kredibilitas data dengan cara pengecekan data melalui observasi, wawancara atau cara lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hal itu dilakukan karena perilaku manusia dapat berubah-ubah sesuai waktu dan kondisi tertentu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan hasil penelitian yang benar.

Penggunaan tiga teknik sekaligus ini diharapkan dapat mendapatkan

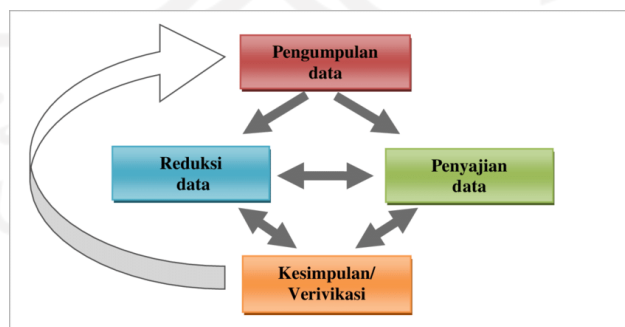
³³Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" 10 (2010): 46–62.

data yang benar dan tepat karena telah diuji dengan teknik yang berbeda. Hal itu dapat dibuktikan ketika hasil data dari ketiga teknik tersebut hasilnya sama.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, teknik analisis data merupakan sebuah tahap dalam mencari dan menyusun data pada penelitian kualitatif dengan sistematis yang dihasilkan dari proses catatan dari lapangan, wawancara serta dokumentasi.³⁴ Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung pada pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Oleh karena itu analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan dan pengumpulan data³⁵

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman. Miles & Huberman berpendapat bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Miles & huberman

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, 6th ed. (bandung: Alfabeta, 2018).224

³⁵ Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian* (bandung: CV. Pustaka Setia, 2008). 200

Dalam tahap ini, peneliti melakukan tahap penggolongan dan penyaringan. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan dapat lebih tajam dan tidak melenceng dari topik yang sedang diteliti. Hal ini disebabkan data yang peneliti dapat di lapangan, tidak semua berkaitan dengan fokus penelitian yang diambil/belum terorganisasi, rumit serta masih terlalu kompleks.

1. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis dalam bentuk matrik, grafis, dan network. Adapun penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bangun , dan hubungan antar kategori. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan dikarenakan data yang diperoleh sudah tersusun dan diklasifikasi secara sistematis.

2. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam teknik analisis data menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan atau bisa disebut juga dengan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang telah melalui proses dan tahap reduksi dan penyajian data agar menjadi informasi yang bermakna dan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, nantinya penarikan kesimpulan akan bersifat deskriptif

sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³⁶



³⁶ N. H Agus Zaenul Fitri, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development* (magelang: Madani Media, 2020). 126

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemaparan

a. Profil Sekolah

SD Negeri 3 Temuwuh merupakan satuan pendidikan jenjang sekolah dasar yang telah berdiri sejak 1974. SD Negeri 3 temuwuh yang beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini awalnya bernama SD Inpres, kemudian berubah kembali pada 1994 menjadi SD Negeri Tanjung, dan pada tahun 2008 berubah kembali menjadi SD Negeri 3 Temuwuh hingga sekarang. SD Negeri 3 temuwuh yang terletak di desa Temuwuh Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul ini aktif sebagai sekolah dasar dengan 97 Peserta Didik, dan 9 guru. SD Negeri 3 Temuwuh saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk kelas 1 & kelas 4, serta menggunakan manajemen berbasis sekolah untuk memantau jalannya sekolah sebagai satuan pendidikan.

| | |
|----------------|------------------------------------|
| Nama Sekolah | : SD Negeri 3 Temuwuh |
| Kabupaten | : Bantul |
| Propinsi | : DIY |
| Alamat Sekolah | : Tanjung, Temuwuh, Dlingo, Bantul |
| Telepon | : 087738575350 |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Terakreditasi | : B |

| | | |
|-------------------|---|--------------------|
| NPSN | : | 20400194 |
| NSS | : | 101040117018 |
| Tahun Didirikan | : | 1974 |
| Kepemilikan Tanah | : | Hak Pakai |
| Luas Bangunan | : | 700 m ² |

b. Letak Geografis dan Sarana Prasarana SD Negeri 3 Temuwuh

SD Negeri 3 Temuwuh merupakan lembaga pendidikan yang terletak sangat strategis (di tengah-tengah desa Temuwuh Dlingo Bantul). Tepatnya berada diantara 2 dusun, yaitu dusun Tanjung dan Jambewangi. Adapun dari SD Negeri 3 Temuwuh, jarak dari jalan raya Dlingo-Pathuk kurang lebih 2 kilometer. Hal ini membuat suasana tidak terlalu bising dan tenang yang akan mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 3 Temuwuh.

c. Visi & Misi SD Negeri 3 Temuwuh

Visi utama dari SD Negeri 3 Temuwuh adalah “Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Berdasarkan Iman dan Taqwa Serta Berkepribadian Bangsa Indonesia”.

Berdasarkan visi di atas, SD Negeri 3 Temuwuh merumuskan misi untuk merealisasikan visi dengan:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara aktif dan efisien.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler siswa.
- 3) Melaksanakan Peringatan Hari Besar Agama dan Nasional.
- 4) Melaksanakan Pembiasaan dengan Mengedepankan *Unggah-Ungguh*.

5) Pemberian Suri Teladan yang Baik.

d. Kondisi Guru Dan Karyawan SD Negeri 3 Temuwuh Tahun 2022/2023

**Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan
SD Negeri 3 Temuwuh Tahun 2022/2023**

| No | Jenis | Laki- Laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------|---------------|-----------|--------|------------|
| 1 | Kepala Sekolah | 1 | - | 1 | |
| 2 | Guru Kelas | 3 | 3 | 6 | |
| 3 | Guru Agama | 1 | - | 1 | |
| 4 | Guru B. Inggris | - | - | - | |
| 5 | Guru TIK | - | - | - | |
| 6 | Guru Penjaskes | 1 | - | 1 | |
| 7 | Guru Seni Tari | - | 1 | 1 | |
| 8 | Petugas Perpustakaan | - | - | 0 | |
| 9 | Penjaga Sekolah | 2 | - | 2 | |
| 10 | Tenaga Administrasi | - | - | | |
| | Jumlah | 8 | 4 | 12 | |

e. Kondisi Peserta Didik SD Negeri 3 Temuwuh Tahun 2022/2023

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 3 Temuwuh
Tahun 2022/2023**

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|------------|
| 1 | I | 5 | 3 | 8 | |
| 2 | II | 6 | 7 | 13 | |
| 3 | III | 9 | 6 | 15 | |
| 4 | IV | 5 | 5 | 10 | |
| 5 | V | 19 | 9 | 28 | |
| 6 | VI | 11 | 12 | 23 | |
| Jumlah | | 55 | 42 | 87 | |

2. Implementasi Penggunaan Aplikasi *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD N 3 Temuwuh

SD N 3 Temuwuh merupakan salah satu satuan pendidikan yang sangat mengutamakan kesuksesan misi pembelajaran. Oleh karena itu SD N 3 Temuwuh sangat terbuka dalam hal pembaruan cara pembelajaran yang efektif dan efisien agar misi dari satuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Salah satu pembaruan cara pembelajaran tersebut adalah terus mengembangkan media pembelajaran sesuai zaman agar peserta didik tidak merasa bosan dan terus antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dikonfirmasi oleh kepala sekolah SD N 3 Temuwuh :

“Pembelajaran berbasis *Tik-tok* ini sangat bagus dan menunjang program belajar untuk peserta didik, selain itu peserta didik juga bisa merefresh otak mereka karena pembelajaran seperti ini bisa menghibur anak didik kita. Tetapi juga harus memperhatikan bagaimana cara mempergunakan sistem belajar berbasis *Tik-tok* ini dengan baik dan benar. Harus mengetahui dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari Pembelajaran Berbasis *Tik-tok* ini”.³⁷

Dari sebab di atas, Kepala Sekolah serta Guru SD N 3 Temuwuh sangat mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti di SD N 3 Temuwuh tentang penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik kelas 6 di SD N 3 Temuwuh. Setelah disetujui dan melakukan observasi, peneliti segera melakukan langkah-langkah untuk pelaksanaan penelitian. Adapun langkah langkah peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perencanaan agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Adapun persiapan tersebut meliputi:

1) Merancang Tujuan

Untuk merancang tujuan dari penggunaan media pembelajaran yang baru, peneliti, kepala sekolah, serta guru pai mengkaji kembali dan merefleksi kembali pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, peneliti bersama kepala sekolah serta guru pai juga menganalisis kondisi dan kemampuan peserta Didik, terutama sosial dan ketersediaan handphone yang dimiliki setiap Peserta Didik, agar peneliti dapat menentukan bagaimana sistem penggunaan media pembelajaran

³⁷ Aris Budiman, S.Pd. di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

tersebut agar dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir masalah di tengah penelitian. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Sekarang ini merupakan zaman dimana teknologi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia (termasuk peserta didik). Terlebih setelah terjadi pandemi selama 2 tahun, akibatnya peserta didik dipaksa belajar online. Walaupun hal ini memang seharusnya akan terjadi seiring dengan perkembangan zaman, namun jika peserta didik tidak siap dan tidak mampu menggunakan teknologi dengan benar, akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membuat peserta didik sedikit banyak tahu bagaimana memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi dengan benar”.³⁸

Guru PAI juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Selain digunakan untuk media pembelajaran, media sosial juga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan pemanfaatan yang baik dapat mempermudah proses pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Apalagi setelah pandemi seperti ini, peserta didik yang dulunya terbiasa belajar dengan buku kini lebih akrab dengan teknologi, terutama saat mengerjakan tugas jarak jauh”.³⁹

Adapun, pada saat observasi peneliti menemukan beberapa poin penting yang harus digaris bawahi agar pada saat penelitian berjalan, hal-hal tersebut sudah ditemukan solusinya. Salah satunya adalah guru dan kepala sekolah menginginkan agar penggunaan handphone di sekolah tidak terus menerus dilakukan, agar tidak menimbulkan keirian dari peserta didik lain, selain itu, ada 2 peserta didik yang tidak benar benar memiliki handphone, mereka menggunakan handphone orang tuanya

³⁸ Aris Budiman, S.Pd. di Yogyakarta, tanggal 4 Oktober 2022

³⁹ Wafiq, S.Pd.I di Yogyakarta, tanggal 4 Oktober 2022

pada saat pembelajaran online saat pandemi. Dengan poin-poin penting di atas, serta bimbingan dan refleksi bersama kepala sekolah dan guru pai, dirumuskan beberapa tujuan digunakannya media pembelajaran konten *Tik-tok* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 6 SD N 3 Temuwuh sebagai berikut:

- a) Meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 6 di SD N 3 Temuwuh.
- b) Tercapainya misi pendidikan SD N 3 Temuwuh.
- c) Agar peserta didik dapat menggunakan teknologi dengan baik dan benar, khususnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam bidang pendidikan.
- d) Diharapkan dengan media pembelajaran yang selalu diupdate mengikuti perkembangan zaman, peserta didik selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tidak monoton dan tidak membosankan.

2) Menyiapkan Sarana Prasarana

Sebelum menjalankan penelitian, tentunya peneliti harus mempersiapkan sarana prasarana agar nantinya saat penelitian berjalan, penelitian dapat berjalan dengan lancar. Terlebih penelitian yang peneliti akan jalankan merupakan media yang terdapat dalam media sosial. Oleh karena itu pada saat melakukan konsultasi kepada kepala sekolah dan guru pelajaran pai, peneliti mendapatkan 2 opsi cara pelaksanaan penelitian. Pertama adalah proses pembelajaran dengan media konten

Tik-tok dilakukan di dalam kelas, peneliti menyediakan beberapa laptop yang nantinya para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok bagian untuk nantinya menyimak materi pembelajaran yang sudah di unggah di dalam media *Tik-tok*, atau yang kedua membagikan link yang berisi video pembelajaran yang telah dimuat dalam media *Tik-tok* ke grup wa yang sudah dibuat sebelumnya, agar nanti dapat ditonton pada saat di rumah.

Setelah melakukan pertimbangan yang matang, peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua opsi itu sekaligus, selain agar cara penyampaiannya bervariasi, hal tersebut dipilih oleh peneliti agar nantinya peserta didik tetap antusias dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun sarana prasarana yang harus disiapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi yang nantinya akan di unggah ke dalam aplikasi *Tik-tok* yang berisi materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b) SD N 3 Temuwuh sudah terdapat belasan laptop hasil bantuan Kemendikbud, sehingga peneliti hanya perlu memastikan bahwa laptop tersebut dapat digunakan pada saat penelitian berjalan.
- c) Karena di SD N 3 temuwuh sudah terdapat wifi, maka peneliti tidak perlu lagi menyediakan koneksi internet secara mandiri, peneliti hanya perlu memastikan bahwa koneksi wifi yang akan

digunakan cukup dan tidak ngelag untuk digunakan beberapa laptop dalam satu waktu.

- d) Berkoordinasi terhadap orang tua agar nantinya orang tua mengizinkan bila anaknya menggunakan handphone tersebut untuk menyimak pembelajaran yang telah diunggah dalam aplikasi *Tik-tok*, khususnya 2 peserta didik yang tidak mempunyai handphone sendiri, dan harus meminjam kepada orang tuanya.
- e) Peneliti perlu untuk masuk ke dalam grup kelas, agar nantinya dapat berkoordinasi dengan peserta didik lebih mudah.

3) Menyusun Jadwal

Karena dalam penelitian ini peneliti berfokus terlebih dahulu terhadap pembelajaran PAI di SD N 3 Temuwuh, maka peneliti perlu menyesuaikan jadwal sesuai dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah. Setelah berkonsultasi kepada guru pelajaran pai, peneliti memutuskan untuk melakukan 4 pertemuan yang akan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Penelitian

| No | Pertemuan | Waktu |
|----|--|-----------|
| 1 | Pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan media pembelajaran dengan metode pertama, yaitu di dalam kelas | 7 Oktober |

| | | |
|---|--|-----------------------|
| 2 | Pertemuan kedua yang dilakukan peneliti menggunakan media pembelajaran dengan metode kedua, yaitu di luar kelas dengan memanfaatkan grup wa. | 12-14 Oktober 2022 |
| 3 | Pertemuan ketiga adalah praktek guru menggunakan dengan metode pertama, yaitu di dalam kelas | 21 Oktober 2022 |
| 4 | Pertemuan keempat yang dilakukan peneliti, yaitu praktek guru menggunakan media pembelajaran dengan metode kedua, yaitu di luar kelas dengan memanfaatkan grup wa. | 26-28 Oktober 2022 |

a. Pelaksanaan

Proses penelitian dengan penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran dilakukan dalam 4 tahap pertemuan dengan jangka waktu 1 bulan. Hal itu telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran PAI kelas 6 di setiap minggu, yaitu pada setiap hari jum'at. Adapun cara penyampaian proses pembelajaran dengan media *Tik-tok* ini terdiri dari:

1) pertemuan Pertama.

Pada penelitian pertama ini, peneliti memanfaatkan waktu tersebut untuk memperkenalkan aplikasi *Tik-tok* sebagai media

pembelajaran, sekaligus memanfaatkan metode pertama, yaitu penerapan media pembelajaran di dalam kelas, dengan sistem pengelompokan peserta didik, dan masing masing kelompok diberikan laptop untuk menyimak video materi pembelajaran yang telah diunggah di *Tik-tok*. Penggunaan prasarana laptop dan bukan handphone bertujuan untuk meminimalisir penggunaan handphone di dalam lingkungan sekolah dikarenakan pada tahun ajaran 2022/2023 pembelajaran sudah kembali diadakan secara normal, tidak seperti saat pandemi. Hal ini diputuskan setelah melihat situasi dan kondisi serta setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah dan juga guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin dari institusi pendidikan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Untuk meminimalisir penyalahgunaan, menurut saya sebaiknya alat untuk menggunakannya dengan laptop, bukan dengan handphone, hal ini juga akan meminimalisir timbulnya rasa iri karena di dalam sekolah, sebenarnya peserta didik dilarang untuk menggunakan handphone”.⁴⁰

Adapun guru sebagai pendidik yang merupakan orang yang

setiap hari berinteraksi dan paling memahami peserta didik juga memberikan tanggapan sebagai berikut :

“Para peserta didik SD N 3 Temuwuh itu karakternya berbeda-beda, ada yang sangat kreatif, sehingga mereka selalu penasaran dengan hal-hal yang baru di luar perintah guru, maka untuk mengkondisikan pembelajaran dalam hal ini, menggunakan media pembelajaran *Tik-tok* sebaiknya pembukaannya menggunakan alat yang bisa dikontrol guru, misalnya, PC atau chromebook”.⁴¹

⁴⁰ Aris Budiman, S.Pd. di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

⁴¹ Muhammad Wafiq, S.Pd.I di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

Adapun urutan proses pembelajaran pada hari pertama ini adalah peneliti memberikan penjelasan tentang media pembelajaran *Tik-tok* secara umum, setelah itu peneliti akan membagi kelompok disesuaikan dengan jumlah laptop. Ketika peserta didik telah duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, maka peneliti akan memerintahkan dari setiap kelompok tersebut untuk menyimak materi pembelajaran yang terdapat dalam aplikasi *Tik-tok* dengan menggunakan laptop yang telah disediakan. Setelah selesai menyimak video pembelajaran, maka peserta didik akan diperintahkan untuk mendiskusikan hasil dari menyimak video tersebut dengan kelompok masing masing, setelah dirasa cukup, setiap kelompok akan diperintahkan memberikan perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan. Sistematis pembelajaran ini diambil oleh peneliti dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bekerja tim, belajar dengan lebih aktif, serta memberikan kesempatan untuk lebih berani dalam menyatakan setiap pemahaman mereka. Adapun penilaian dari kesuksesan target pembelajaran akan dilakukan dengan ujian harian.

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Pertemuan pertama



2) Pertemuan Kedua.

Berbeda dengan sistematika penelitian pada penelitian sebelumnya, karena tujuan penelitian ini adalah membangkitkan semangat belajar peserta didik tidak di dalam kelas saja, namun juga di luar kelas dengan media yang sangat diminati, maka penelitian kedua dilakukan tidak di dalam kelas. Melainkan daring atau di luar jam pelajaran. Metode ini didukung penuh oleh kepala sekolah yang masing-masing memberikan pernyataan sebagai berikut :

Kepala sekolah :

“Untuk pembelajaran di luar jam pelajaran / daring menurut saya sangat bagus, karena meminimalisir anak-anak untuk tidak membuka hal-hal yang negatif yang sudah kita ketahui

bahwa sering sekali terdapat kasus-kasus penyalahgunaan media sosial yang bisa diakses bebas yang penting wali murid harus diperingatkan untuk selalu mengontrol dan mengawasi anaknya”.⁴²

Berkenaan dengan penjelasan yang disampaikan kepala sekolah, bapak Wafiq selaku Guru PAI juga mengatakan hal yang sama bahwa penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran menurutnya, “Sangat bagus, biar peserta didik lebih tekun belajar baik di sekolah maupun di rumah”.⁴³

Adapun urutan proses penyampaian materi pada hari kedua ini adalah peneliti mengirimkan link yang berisi video pembelajaran di dalam aplikasi *Tik-tok* ke dalam grup wa 2 hari sebelum jadwal pembelajaran di kelas, yaitu tanggal 12 oktober 2022. Setelah itu peneliti memerintahkan kepada peserta didik untuk mengklik link tersebut dan menyimak isi video pembelajaran di dalamnya ketika mereka dalam keadaan senggang. Setelah itu peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal yang sekiranya penting yang mereka dapatkan dalam video tersebut. Setelah itu pada saat jadwal pelajaran pada tanggal 14 oktober 2022, peneliti akan membagi lagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melakukan permainan cerdas cermat. Permainan cerdas cermat ini dilakukan agar peserta didik tetap antusias dalam mengikuti pelajaran yang

⁴² Aris Budiman, S.Pd. di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

⁴³ Muhammad Wafiq, S.Pd.I di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

menyenangkan. Adapun isi dari pertanyaan pertanyaan cerdas cermat diambil dari video yang telah dibagikan 2 hari sebelumnya. Proses pembelajaran seperti ini dilakukan untuk tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh karena proses pembelajaran yang menyenangkan, mereka juga dibimbing untuk mandiri dalam mencari poin penting setiap materi pembelajaran yang disampaikan, meningkatkan antusiasme belajar di luar kelas, memanfaatkan peluang media pembelajaran lewat media sosial dengan sebaik mungkin, belajar untuk bekerja secara kelompok, serta berani dalam berbicara. Adapun penilaian dari misi pembelajaran pada pertemuan kedua tidak dilakukan dengan ujian, melainkan dengan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.2 Proses pembelajaran Pertemuan Ke-2





3) Pertemuan Ketiga

Pada dasarnya inti dari kesuksesan penelitian ini adalah ketika hasil yang didapat sesuai dengan target, serta para guru yang nantinya dapat menggunakan media pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu pada pertemuan ke 3, yang akan menyampaikan pembelajaran dengan media pembelajaran *Tik-tok* adalah guru yang sebenarnya, sedangkan peneliti akan memperhatikan apakah media pembelajaran tersebut benar benar dapat dimanfaatkan dengan baik atau tidak oleh guru sebenarnya. Adapun runtutan proses pembelajaran pada hari ke 3 tidak berbeda jauh dengan hari pertama, hanya saja video konten yang dimasukkan kedalam *Tik-tok* tetap dari hasil pencarian peneliti, guru hanya tinggal menggunakannya saja di dalam kelas. Guru PAI mengatakan :

“Peserta Didik sangat antusias saat pembelajaran dengan metode *Tik-tok* ini, sehingga guru dalam hal ini sangat terbantu dengan metode yang digunakan peneliti”.⁴⁴

Gambar 4.3 Proses pembelajaran Pertemuan Ke-3



4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, tidak jauh berbeda dengan pertemuan ketiga, yang akan mengajar adalah guru sebenarnya, namun dengan metode kedua, yaitu di luar kelas. Bedanya adalah cara proses pembelajaran pada saat jadwal di dalam kelas (tidak dengan permainan cerdas cermat). Peneliti bersama dengan guru PAI berdiskusi tentang bagaimana proses pembelajaran pada pertemuan keempat akan dilakukan. Setelah berdiskusi peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan permainan pertanyaan acak saat proses pembelajaran keempat. Permainan pertanyaan acak disini adalah permainan dimana guru menyiapkan pertanyaan yang berbeda beda dengan materi dari video yang telah diberikan 2 hari sebelumnya.

⁴⁴ Muhammad Wafiq, S.Pd.I di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

Setelah itu pada saat jam pembelajaran, peserta didik akan disuruh memilih setiap buntelan pertanyaan acak tersebut dan diperintahkan untuk menjawab dari isi pertanyaannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik berlatih mandiri, dan tidak terlalu bergantung kepada teman karena pada pertemuan sebelumnya mereka bekerja secara kelompok. Selain itu proses ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan dengan proses pembelajaran yang bervariasi dan tetap antusias, belajar berbicara, lebih aktif, dan belajar mendengarkan. Adapun penilaian misi pembelajaran dilakukan dengan pengamatan langsung pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Evaluasi

Dalam sebuah penelitian, evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan. karena dalam sebuah penelitian, pastilah ada problem dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi, peneliti dapat menemukan solusi dari sebuah problem dan kekurangan dalam penelitian yang dijalankan, agar nantinya hasil penelitian tersebut benar benar dapat digunakan pihak sekolah dan pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berdiskusi dengan guru PAI, serta mewawancarai peserta didik secara langsung, agar peneliti dapat mengetahui penilaian dari sudut pandang peserta didik.

Berikut merupakan pernyataan Guru PAI terkait evaluasi yang sedang peneliti laksanakan :

“Sebaiknya dalam pencarian konten, durasi tidak terlalu panjang sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran”.⁴⁵

Adapun peneliti juga mewawancarai 2 peserta didik untuk dijadikan bahan evaluasi serta mengetahui kekurangan dan kelebihan dari media pembelajaran yang diteliti. Berikut merupakan pernyataan Peserta Didik :

Peserta Didik 1 (Sifa Adinda Putri) ;

“Pembelajarannya menarik, tapi saya tidak terlalu mahir menggunakan laptop, sehingga saya membutuhkan waktu lama dan harus sering bertanya agar saya dapat melihat konten materi pembelajaran”.⁴⁶

Peserta Didik 2 (Khanafi Nur Alif) :

“Penggunaan media pembelajaran baru ini membuat saya penasaran dan tertarik, namun ketika konten tersebut dilihat di rumah, saya kesulitan mencari jaringan yang bagus, sehingga videonya ngelag ngelag, itu membuat saya susah memahami isi video pembelajaran yang ada di dalamnya”.⁴⁷

Gambar 4. 4 Proses Evaluasi



⁴⁵ Muhammad Wafiq, S.Pd.I di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

⁴⁶ Sifa Adinda Putri di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

⁴⁷ Khanafi Nur Alif di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

3. Implikasi Penguasaan Konten *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 Di SD N 3 Temuwuh

Minat merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Minat mampu mempengaruhi aktivitas, sikap, perilaku dan tindakan sehingga seseorang akan lebih antusias dan bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa ada keterpaksaan. Penggunaan aplikasi *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik SD N 3 Temuwuh jelas memberikan pengaruh. Mereka menjadi lebih antusias dalam pembelajaran, terlihat lebih ceria, serta lebih aktif dalam pembelajaran.

Hal itu dikonfirmasi oleh guru dan peserta didik sebagai berikut :

Guru :

“penggunaan media pembelajaran dengan konten *Tik-tok* ini berpengaruh besar terhadap tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran”.⁴⁸

Peserta Didik 1 (Sifa Adinda Putri):

“Proses pembelajaran dengan media pembelajaran ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan, saya menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran”.⁴⁹

Peserta Didik 2 (Hanif Nur Alif):

“konten *Tik-tok* yang disediakan sangat bagus dan menarik, isi pembelajaran di dalamnya juga sangat mudah dipahami, sehingga saya menjadi lebih berani untuk mengutarakan

⁴⁸ Muhammad Wafiq di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

⁴⁹ Sifa Adinda Putri di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

pendapat saya dikarenakan saya percaya diri dengan apa yang telah saya pahami”.⁵⁰

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Penggunaan Konten *Tik-tok* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD N 3 Temuwuh.

Dalam sebuah penelitian, faktor yang pendukung dan faktor penghambat adalah sebuah hal yang semestinya ada, karena sejatinya penelitian merupakan buatan manusia, dan pasti jauh dari kata sempurna. Namun dari adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut, diharapkan mampu menjadikan peneliti, pihak sekolah, serta orang-orang yang membutuhkan terus mengevaluasi hasil penelitian agar dapat benar-benar digunakan dan bermanfaat. Adapun dalam penelitian yang berjudul Penggunaan Konten *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat belajar Peserta Didik Kelas 6 SD N 3 Temuwuh, terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di SD N 3 Temuwuh kelas

6. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu :

1) Kerja sama pihak guru dan orang tua.

⁵⁰ Khanafi Nur Alif di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

Dalam penelitian yang dilakukan di SD N 3 Temuwuh tentang konten *Tik-tok* yang dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan pendukung adalah adanya kerja sama dari pihak guru dan orang tua. Para guru SD N 3 Temuwuh sangat sadar bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga terus berinovasi menemukan cara agar proses pembelajaran dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu guru PAI SD N 3 Temuwuh sangat mendukung adanya penelitian tentang penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran ini, agar nantinya jika hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan konten di dalam aplikasi *Tik-tok* efektif, maka media pembelajaran tersebut akan digunakan untuk seterusnya. Berikut merupakan pernyataan dari Guru PAI :

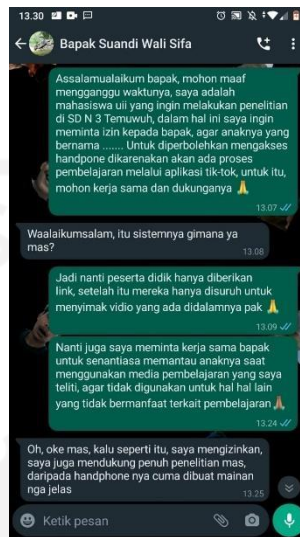
“Media pembelajaran seperti ini sangat bagus, sehingga sangat baik jika para guru menggunakan media pembelajaran sejenis *Tik-tok* ini. Insyaallah kedepan kami akan belajar teknologi sehingga bisa berinovasi dan mempraktekan pembelajaran yang menyenangkan seperti ini”.⁵¹

Orang tua dari masing masing peserta didik juga memberikan respon yang positif dan mendukung penggunaan konten *Tik-tok* yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peneliti meminta izin melalui aplikasi wa.

⁵¹ Muhammad Wafiq di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

Gambar 4. 5 Proses Konsultasi Dengan Orangtua

Peserta didik



2) Antusiasme peserta didik.

Dalam sebuah proses pembelajaran, target utama adalah membuat peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Dan hal tersebut bisa tercapai dengan mudah jika peserta didik memiliki keinginan dan antusias untuk bisa memahami bahan ajar tersebut. Antusiasme peserta didik tersebut dapat dilihat dari semangat, kebahagiaan, kenyamanan dan lain lain dalam proses pembelajaran tersebut. Hal-hal di atas dapat terlihat ketika peneliti menggunakan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran. Mereka sangat serius menyimak pembelajaran, semangat, lebih aktif, dan sangat nyaman. Hal ini juga dikonfirmasi oleh 2 peserta didik. Peserta didik memberikan pernyataan sebagai berikut :

Peserta didik 1 (Sifa Adinda Putri) mengutarakan pendapatnya terkait penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran,

“saya pengen setiap pembelajaran menggunakan tayangan video seperti ini setiap hari”.⁵² Peserta didik 2 (Khanafi Nur Alif) juga memberikan komentar berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran konten *Tik-tok*, “kalau proses pembelajarannya menarik dan menyenangkan kaya gini semua, saya semangat terus ke sekolah”.⁵³

Gambar 4.6 Antusiasme Peserta Didik Dalam Pembelajaran



b. Faktor Penghambat

Berbeda dengan faktor pendukung, pada faktor penghambat peneliti membagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor penghambat saat penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di dalam kelas, dan faktor penghambat penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di luar kelas. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Faktor penghambat penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran didalam kelas

Dalam proses penelitian yang dilakukan di SD N 3 Temuwuh tentang penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media

⁵² Sifa Adinda Putri di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

⁵³ Khanafi Nur Alif di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 6, terdapat kendala yang dialami ketika peneliti menggunakan metode pertama (di dalam kelas). Adapun hambatan itu adalah tidak semua peserta didik dapat mengoperasikan laptop dengan baik. Dikarenakan selama ini peserta didik sangat jarang menggunakan laptop dalam proses pembelajaran, menyebabkan mereka tidak dapat mengoperasikan laptop dengan baik. Oleh karena itu peneliti dan guru harus senantiasa mendampingi dan mengajari setiap kelompok agar mereka dapat membuka dan menonton video yang telah diupload sebelumnya dalam aplikasi *Tik-tok*. Berkaitan dengan hal tersebut, guru memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Penggunaan konten di dalam aplikasi *Tik-tok* ini sebenarnya sangat menarik, hanya saja ketika di dalam kelas dan menggunakan laptop, terdapat beberapa peserta didik yang belum terbiasa dan belum mahir menggunakan laptop, sehingga guru harus bekerja ekstra dalam memandu dan memantau peserta didik agar peserta didik dapat melihat konten pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi *Tik-tok*”.⁵⁴

Adapun peserta didik mengungkapkan kesulitan.

Peserta didik 1 (Sifa Adinda Putri):

“hal utama yang membuat saya merasa kesulitan adalah saya tidak terlalu mahirnya saya dalam menggunakan laptop, hal ini dikarenakan saya memang jarang menggunakan laptop, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, terlebih ketika mencari huruf. untung saja ada teman satu kelompok yang membantu”.⁵⁵

⁵⁴ Muhammad Wafiq, S.Pd.I di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

⁵⁵ Sifa Adinda Putri di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

Peserta didik 2 (Khanafi Nur Alif):

“walaupun saya bisa dibilang lebih bisa mengoperasikan laptop daripada orang lain, saya merasa tetap kesulitan, makanya saya juga harus bertanya kepada guru ketika merasa kesulitan dalam mengoperasikan laptop”.⁵⁶

Gambar 4.7 Proses Bimbingan oleh Peneliti terhadap

Peserta Didik



- 2) Faktor penghambat penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di luar kelas

Berbeda dengan halangan yang dialami ketika penerjunan media di dalam kelas, penerjunan media diluar kelas mendapatkan beberapa hambatan sebagai berikut :

- a) Sarana prasarana

Seperti yang telah dipaparkan di atas, proses penguasaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran dengan metode kedua ini dilakukan diluar kelas. Proses

⁵⁶ Khanafi Nur Alif di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

dengan metode kedua ini mendapatkan halangan berupa sarana dan prasarana yang tidak memadai. Diantaranya adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki sinyal cukup baik untuk dapat menonton konten yang telah diunggah ke dalam aplikasi *Tik-tok*. Terdapat pula beberapa peserta didik yang tidak memiliki kuota. Berbeda dengan metode pertama yang dilakukan disekolah, sinyal dan kuota bukanlah hal yang menjadi masalah ketika peneliti menggunakan metode pertama dikarenakan disekolah sudah terdapat wifi yang memungkinkan peserta didik dapat menonton konten secara lancar. Adapun hambatan lain yang dialami ketika peneliti menggunakan metode kedua adalah tidak semua peserta didik memiliki handphone sendiri, mereka harus meminjam handphone kepada orang tuanya. Hal ini disebabkan karena tingkat ekonomi keluarga peserta didik bervariasi. Hal ini sesuai dengan perkataan peserta didik sebagai berikut :

Peserta didik 1 (Sifa Adinda Putri):

“terkadang ketika saya memiliki keinginan untuk menyimak video pembelajaran, saya tidak bisa melakukannya karena handphonenya dibawa bapak kerja, jadi saya harus menunggu bapak pulang dan mencari waktu ketika handphone tidak digunakan bapak”.⁵⁷

⁵⁷ Sifa Adinda Putri di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

Peserta Didik 2 (Hanif Nur Alif):

“halangan inti yang saya alami ketika proses penggunaan konten *Tik-tok* dilakukan di luar kelas adalah masalah kuota dan sinyal. Karena dirumah saya terbilang tempat yang kurang baik kualitas sinyalnya, jadinya ketika saya memutar video pembelajaran, kadang ngelag ngelag dan membuat saya susah memahami isi pembelajaran di dalamnya, selain itu kuota juga menjadi masalah besar. Hal ini karena video yang dimasukan kedalam *Tik-tok* membutuhkan kuota yang besar, kadang pas lagi nonton tiba-tiba habis kuotanya, bahkan kadang saya tidak dapat menyimak karena tidak memiliki kuota”.⁵⁸

b) Kurangnya pengawasan

Berbeda dengan metode pertama yang dilakukan didalam kelas dan dapat dipantau oleh peneliti dan guru dengan baik, metode kedua tidak dapat diawasi oleh peneliti, guru bahkan oleh orang tua. Penyebab peneliti dan guru tidak dapat melakukan pengawasan dikarenakan proses peserta didik diperintahkan untuk menyimak konten di dalam aplikasi *Tik-tok* tidak dilakukan di sekolah. Jadi peneliti dan guru hanya dapat memantau dengan cara menanyakan secara berkala apakah peserta didik sudah menyimak konten yang diberikan atau belum lewat grup wa. Orang tua masing masing peserta didik juga tidak selalu dapat mendampingi dan mengawasi anaknya dikarenakan mereka memiliki kesibukan sendiri yang tidak dapat ditinggalkan.

⁵⁸ Khanafi Nur Alif di Yogyakarta, tanggal 4 November 2022

B. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan tentang penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD N 3 Temuwuh oleh peneliti telah berjalan. Penelitian ini membawa misi utama meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajarannya. Pada dasarnya SD N 3 Temuwuh merupakan instansi pendidikan yang memiliki guru-guru profesional dan terbuka oleh inovasi-inovasi baru dalam strategi proses pembelajaran demi tercapainya misi pembelajaran. Oleh karena itu kedatangan peneliti membawa metode pembelajaran baru dengan misi sama disambut dengan sangat baik oleh pihak sekolah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti maupun pihak sekolah dapat terus meningkatkan level strategi dan metode pembelajaran terus lebih baik lagi demi memberikan proses pembelajaran terbaik terhadap peserta didik.

Penelitian tentang penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran dengan tujuan peningkatan minat belajar siswa ini diawali dengan beberapa persiapan sebelumnya. Persiapan ini dilakukan agar nantinya dalam proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir halangan dan hambatan. Persiapan penelitian ini berupa perencanaan tujuan, mempersiapkan sarana prasarana, dan juga penyusunan jadwal. Adapun Pengertian metode pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dalam 4 pertemuan dengan 2 metode berbeda. Metode pertama dilakukan didalam kelas yang akan dilakukan pada pertemuan pertama dan

ketiga. Sedangkan metode kedua dilakukan diluar kelas yang akan dilakukan pada pertemuan kedua dan keempat.

Dalam proses pelaksanaan penelitian di SD N 3 Temuwuh, membuktikan bahwa penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman yang mereka dapatkan lewat penyimakan konten *Tik-tok* yang berisi materi pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil ujian harian serta pengamatan langsung dari peneliti dan juga guru. Tidak hanya itu peserta didik juga menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas karena mereka percaya diri dengan apa yang telah dipahami lewat menyimak vidio konten *Tik-tok* yang berisi materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Dalam proses pelaksanaan, penelitian penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD N 3 Temuwuh berjalan sesuai jadwal yang sebelumnya telah dirancang peneliti. Hal ini tidak terlepas dari adanya kerja sama dan dukungan PAI yang senantiasa membantu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mensukseskan proses penelitian. Namun meski begitu, terdapat pula beberapa hambatan yang tetap dialami oleh peneliti dan guru pada saat proses penerjunan konten *Tik-tok* yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut. Diantaranya adalah ada beberapa peserta didik yang belum dapat mengoperasikan laptop dengan baik, sarana prasarana, dan juga kurangnya pengawasan.

1. Implementasi Penggunaan Konten *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa Kelas 6 Di SD N 3 Temuwuh.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah penelitian adalah tahap awal yang semestinya dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian itu berjalan. Hal itu pula yang dilakukan oleh peneliti saat proses penelitian penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 6 di SD N 3 Temuwuh. Adapun dari hasil perencanaan ini, terdapat 3 tahapan penelitian yaitu :

Tabel 4.4 Implementasi Penggunaan Konten Tik-tok Sebagai media pembelajaran

Setelah melakukan izin serta observasi, maka selanjutnya adalah melakukan tahap pertama dalam penelitian, yaitu perencanaan tujuan. Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan utama mengapa mengambil topik penggunaan konten *Tik-tok*, yaitu usaha meningkatkan minat belajar dengan media pembelajaran yang lebih kekinian dan inovatif, tercapainya misi pembelajaran di SD N 3 Temuwuh, agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan tepat, khususnya dibidang pendidikan, serta menjaga semangat dan antusiasme peserta didik dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang selalu diupdate mengikuti zaman.

Langkah selanjutnya, peneliti menyiapkan sarana prasarana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun sarana prasarana yang perlu peneliti siapkan diantaranya adalah materi yang nantinya akan diunggah ke dalam aplikasi *Tik-tok*, menyiapkan beberapa laptop yang nantinya akan digunakan oleh para peserta didik untuk menyimak konten *Tik-tok* yang berisi materi pembelajaran yang sedang diajarkan pada saat didalam kelas, memastikan bahwa jaringan wifi lancar dan tidak terdapat kendala, agar nantinya pada saat pemutaran video, tidak terjadi gangguan jaringan dan lag, berkoordinasi kepada orang tua peserta didik agar dapat diizinkan menggunakan handphone untuk menyimak video pembelajaran yang telah diupload ke dalam aplikasi *Tik-tok* (khususnya untuk 2 siswa yang tidak mempunyai handphone sendiri dan harus meminjam kepada orang tuanya), serta memasuki grup kelas yang berada

di wa agar nantinya peneliti dapat memantau dan berkoordinasi kepada peserta didik dengan lebih mudah.

Langkah berikutnya yang peneliti lakukan adalah menyusun jadwal pelaksanaan penelitian. Di SD N 3 Temuwuh terdapat 1 kali jadwal mata pelajaran PAI untuk setiap minggunya. Oleh karena itu peneliti mengambil jam tersebut untuk melaksanakan penelitian, yang jika ditotal, peneliti akan menghabiskan waktu 1 bulan yang berisi 1 kali pertemuan pada setiap minggunya untuk melakukan penelitian, yaitu pada hari jum'at.

b. Pelaksanaan

Setelah selesai melaksanakan persiapan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Adapun pelaksanaan penelitian penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 6 di SD N 3 temuwuh diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Tabel Pelaksanaan penggunaan konten Tik-tok Sebagai
Media Pembelajaran**

**Tabel 4. 6 Tabel Pelaksanaan penggunaan konten Tik-tok Sebagai
Media Pembelajaran**

**Tabel 4. 7 Tabel Pelaksanaan penggunaan konten Tik-tok Sebagai
Media Pembelajaran**

**Tabel 4. 8 Tabel Pelaksanaan penggunaan konten Tik-tok Sebagai
Media Pembelajaran**

**Tabel 4. 9 Tabel Pelaksanaan penggunaan konten Tik-tok Sebagai
Media Pembelajaran**

**Tabel 4. 10 Tabel Pelaksanaan penggunaan konten Tik-tok
Sebagai Media Pembelajaran**

**Tabel 4. 11 Tabel Pelaksanaan penggunaan konten Tik-tok
Sebagai Media Pembelajaran**

**Tabel 4. 12 Tabel Pelaksanaan penggunaan konten Tik-tok
Sebagai Media Pembelajaran**

Dari hasil penelitian secara lebih rinci sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti menggunakan metode pertama, yaitu dengan cara penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Adapun sistematika pembelajaran pertama ini adalah dengan pembagian kelompok menjadi 12. Masing masing kelompok ini nantinya akan diberikan 1 laptop yang akan digunakan untuk membuka aplikasi *Tik-tok* yang telah diberikan video konten pembelajaran di dalamnya. Setelah menyimak konten yang berada di *Tik-tok*, peneliti akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi terhadap teman kelompok serta mencatat hal-hal yang dirasa penting. Setelah itu peneliti akan memberikan waktu kepada perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pemahamannya setelah menyimak video konten di dalam *Tik-tok* dan hasil diskusi bersama teman kelompoknya. Setelah dirasa cukup, peneliti akan mengakhiri dengan ujian harian untuk mengetahui apakah misi pembelajaran tercapai atau tidak, apakah penggunaan media pembelajaran dengan

menggunakan konten di dalam aplikasi *Tik-tok* berpengaruh atau tidak.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan metode kedua, yaitu penggunaan kedua dilakukan di luar kelas, yaitu di rumah masing masing, dengan cara peneliti mengirimkan link konten yang berada di dalam aplikasi *Tik-tok*. Adapun sistematika pembelajarannya adalah peneliti memberikan link pada 2 hari sebelum jadwal pelajaran, peserta didik diminta untuk menonton dan menyimak video yang berada di dalam link tersebut. Dan pada saat hari pelajaran tiba, peneliti membagi menjadi beberapa kelompok besar untuk nantinya dilakukan game cerdas cermat dari materi yang telah ditonton peserta didik sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat membuat peserta didik merasa terus antusias dalam belajar entah di kelas, maupun saat di luar kelas.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, proses pembelajaran dengan menerjunkan metode pembelajaran menggunakan konten *Tik-tok* dilakukan dengan metode pertama, yaitu di dalam kelas. Maka proses pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Namun bedanya adalah orang yang menerjunkan metode ini

bukanlah peneliti, melainkan guru pai. Hal ini dilakukan agar guru juga dapat benar benar merasakan bagaimana media pembelajaran dengan konten *Tik-tok* ini jika digunakan dan diaplikasikan di dalam kelas, apakah benar-benar efektif dan berhasil atau tidak. Dan peneliti hanya akan ikut memantau proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan media pembelajaran konten *Tik-tok* tersebut.

4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, metode yang akan digunakan adalah metode kedua atau di luar kelas. Namun sama halnya dengan pertemuan ketiga, orang yang akan menerjunkan media pembelajaran konten *Tik-tok* ini adalah guru.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah refleksi yang dilakukan secara berkala untuk tujuan menilai, memecahkan masalah dan kendala, serta mencari jalan keluar atau inovasi baru dalam setiap pelaksanaan program untuk meningkatkan kualitas program. Adapun proses evaluasi yang peneliti pilih adalah berdiskusi langsung dengan guru PAI dan juga wawancara langsung terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian dari evaluasi menurut Tyler, evaluasi adalah proses meninjau dan memutuskan sejauh mana suatu program berjalan, apakah terlaksana atau tidak.⁵⁹

⁵⁹ Fahmi Rizal Rina Novalinda, Ambiyar, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Goal-Oriented," *Edukasi : Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020).

2. Implikasi Penggunaan Konten *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD N 3 Temuwuh.



Dari Tabel 4. 21 Implikasi penggunaan Konten Tik-tok sebagai media Pembelajaran

Tabel 4. 22 Implikasi penggunaan Konten Tik-tok sebagai media Pembelajaran

Tabel 4. 23 Implikasi penggunaan Konten Tik-tok sebagai media Pembelajaran

Tabel 4. 24 Implikasi penggunaan Konten Tik-tok sebagai media Pembelajaran

Tabel 4. 25 Implikasi penggunaan Konten Tik-tok sebagai media Pembelajaran

Tabel 4. 26 Implikasi penggunaan Konten Tik-tok sebagai media Pembelajaran

Tabel 4. 27 Implikasi penggunaan Konten Tik-tok sebagai media Pembelajaran

Tabel 4. 28 Implikasi penggunaan Konten Tik-tok sebagai media Pembelajaran

peningkatan minat belajar peserta didik kelas 6 SD N 3 temuwuh yang digambarkan sebagai berikut :

a. Peserta Didik Lebih Antusias Dalam Pembelajaran

Dalam proses penelitian tentang penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar, terlihat bahwa peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didasarkan oleh hasil pengamatan peneliti secara langsung di kelas saat proses penelitian berlangsung.

b. Peserta Didik Lebih ceria

Selain antusias, dalam proses penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dengan media pembelajaran konten *Tik-tok*, peserta didik menjadi lebih ceria. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka merasa bahwa media pembelajaran yang digunakan mudah dipahami, sehingga mereka merasa tidak terbebani. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan peneliti secara langsung di dalam kelas saat proses penelitian.

c. Peserta Didik Lebih Aktif

Dalam proses dijadikannya konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran, terdapat beberapa waktu ketika peserta didik diminta untuk mengungkapkan pendapat dan mengungkapkan apa yang dia dapatkan setelah menyimak video pembelajaran didalam *Tik-tok*. Dalam waktu tersebut, peserta didik terlihat lebih aktif, bahkan saling berebutan untuk mengemukakan pendapatnya terlebih dulu dari yang lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Konten *Tik-tok* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD N 3 Temuwuh

Dalam sebuah penelitian atau program, menemukan sebuah hambatan dan faktor pendukung adalah sesuatu yang pasti didapatkan. Begitu juga penelitian yang dilakukan di SD N 3 temuwuh tentang penggunaan konten *Tik-tok* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

a. Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam penelitian penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 6 di SD N 3 Temuwuh dapat digambarkan sebagai berikut :

Faktor

Kerja Sama Guru
Dan Orang Tua

Tabel 4. 61 Faktor Pendukung Penggunaan

Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran

Tabel 4. 62 Faktor Pendukung Penggunaan

Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran

Tabel 4. 63 Faktor Pendukung Penggunaan

Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran

Tabel 4. 64 Faktor Pendukung Penggunaan

Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran

Tabel 4. 65 Faktor Pendukung Penggunaan

Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran

Tabel 4. 66 Faktor Pendukung Penggunaan

Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran

Tabel 4. 67 Faktor Pendukung Penggunaan

Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran

Tabel 4. 68 Faktor Pendukung Penggunaan

Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran



Adanya kerja sama dan dukungan dari guru dan juga orang tua peserta didik merupakan salah satu kunci utama penelitian ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Peran guru yang mau mendampingi dan selalu memberikan masukan, bahkan bersedia mencoba menggunakan media pembelajaran konten *Tik-tok* ini memberikan semangat tersendiri bagi peneliti. Tidak lupa kerjasama dan dukungan orang tua yang dengan senang hati memfasilitasi anaknya dalam belajar menggunakan handphone saat di rumah serta bersedia mendampingi dan memantau peserta didik saat di rumah juga merupakan faktor penting dan menjadi pendukung dalam proses penelitian ini.

b. Faktor Penghambat

Berikut merupakan beberapa faktor penghambat dalam penelitian tentang penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 6 di SD N 3 Temuwuh :

Tabel 4. 109 Faktor penghambat Penggunaan Konten Tik-tok

Sebagai Media pembelajaran

Tabel 4. 110 Faktor penghambat Penggunaan Konten Tik-tok

Sebagai Media pembelajaran

Tabel 4. 111 Faktor penghambat Penggunaan Konten Tik-tok

Sebagai Media pembelajaran

Tabel 4. 112 Faktor penghambat Penggunaan Konten Tik-tok

Sebagai Media pembelajaran

Tabel 4. 113 Faktor penghambat Penggunaan Konten Tik-tok

Sebagai Media pembelajaran

Tabel 4. 114 Faktor penghambat Penggunaan Konten Tik-tok

Sebagai Media pembelajaran

Tabel 4. 115 Faktor penghambat Penggunaan Konten Tik-tok

Sebagai Media pembelajaran

Tabel 4. 116 Faktor penghambat Penggunaan Konten Tik-tok

Sebagai Media pembelajaran

Salah satu faktor yang menghambat proses penelitian penggunaan konten *Tik-tok* yang dijadikan sebagai media pembelajaran adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak terlalu mahir dalam menggunakan laptop, sehingga peneliti harus memandu satu kelompok dari menghidupkan laptop hingga cara mencari konten pembelajaran yang telah disediakan di dalam aplikasi *Tik-tok*. Hal ini membuat proses pembelajaran sedikit membuang waktu.

Selain itu ketika menggunakan metode kedua (di luar kelas), peneliti juga menemukan hambatan lain, yaitu sarana prasarana dan juga kurangnya pengawasan. Maksud dari sarana prasarana di sini adalah terdapat 2 peserta didik yang tidak sepenuhnya memiliki hp, sehingga harus meminjam kepada orang tuanya, selain itu, terkadang peserta didik juga tidak memiliki kuota dan juga tidak memiliki sinyal yang mendukung untuk menyimak video yang telah disediakan di dalam aplikasi *Tik-tok*, tidak seperti saat di sekolah yang telah terdapat wifi. Kurangnya pengawasan juga menjadi penghalang, dikarenakan orang tua juga memiliki kewajiban dan kesibukan sendiri, sehingga kadang tidak dapat mengawasi anaknya secara terus menerus. Hal ini dikhawatirkan peserta didik tidak benar benar menggunakan handphone yang telah diberikan oleh orang tuanya untuk kepentingan belajar, namun malah digunakan untuk hal-hal yang tidak penting, bahkan negatif.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di SD N 3 Temuwuh telah berjalan sesuai rencana. Program penggunaan konten tik-ok sebagai media pembelajaran ini diimplementasikan dari tahap perencanaan yang di dalamnya berisi proses perancangan tujuan, menyiapkan sarana prasarana, dan terakhir penyusunan jadwal. Lalu dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan 2 metode penyerangan dalam 4 pertemuan yaitu : pertemuan pertama dan pertemuan ketiga dengan metode pertama, serta pertemuan kedua dan pertemuan keempat dengan menggunakan metode kedua. Selanjutnya tahap evaluasi yang dilakukan dengan sistematika diskusi langsung dengan guru serta wawancara langsung terhadap peserta didik.

Pelaksanaan penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di SD N 3 Temuwuh memberikan dampak baik terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini disimpulkan dari indikator berupa :

1. peserta didik menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran.
2. peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran
3. peserta didik menjadi lebih ceria dalam proses pembelajaran.

Adapun dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam penelitian. Faktor-faktor pendukung dalam penelitian ini adalah : dukungan serta kerjasama orang tua dan guru, serta antusiasme peserta didik. Adapun faktor-faktor penghambat dalam penelitian ini adalah : sarana prasarana dan juga kurangnya pengawasan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran terkait penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. **Untuk guru**, agar media pembelajaran tersebut tidak terus menerus digunakan, guru harus tetap berusaha untuk terus mengembangkan media pembelajaran sesuai perkembangan zaman. hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dengan media pembelajaran yang kudet, dan itu itu saja. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar guru lebih bisa memantau peserta didik dalam penggunaan dan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran saat penggunaan di dalam kelas.
2. **Manajemen sekolah**, agar senantiasa rutin mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam proses penggunaan media pembelajaran, agar nantinya dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan menjadi lebih baik lagi.

3. **Orang tua/ wali murid**, agar dapat lebih memperhatikan dan memantau penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran saat di rumah, karena bagaimanapun, jika tidak diawasi, media sosial memiliki hal-hal negatif yang dapat membuat berkurangnya minat belajar peserta didik.
4. **Peneliti lain**, dengan harapan dapat memanfaatkan dan memberi manfaat, terus memperbaiki, berinovasi, serta menambah media dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Saran-saran di atas juga diharapkan sekaligus dapat mengurangi dan meminimalisir faktor faktor penghambat yang telah dialami saat peneliti menjalankan penelitian di SD N 3 Temuwuh.

DAFTAR PUSTAKA

- (APJI), Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia. "Survey Internet Aplikasi Tiktok APJII 2016" (2020).
- Aguz Zaenul Fitri, N. H. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development*. magelang: Madani Media, 2020.
- Aji, Wisnu Nugroho, and Dwi Bambang Putut Setiyadi. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bersastra" 6 (2020): 149.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010): 83.
- Aswanti, Jul Mardhiyyah. "TIK-TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH." UIN Imam Bonjol Padang, 2021.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" 10 (2010): 46–62.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *re-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 2.
- Dewantara, NBJ. "Pemanfaatan Aplikasi Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia" 9 (2020): 80.
- Diana, Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Diva Press, 2011.
- Dkk, Amni Fauziah. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang" 1 (2017): 49.
- Dkk, Ericha Tiara Hutamy. "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran" (2021): 1280.
- Dkk, Leo Charli. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika" 2 (2019): 55.
- Dkk, Mustofa Abi Hamid. *Media Pembelajaran*. Edited by Toni Limbong. 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Dr. Muhammad Hassan, S.Pd, M.Pd Dkk. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: tahta media, 2021.
- Falahudin, Iwan. *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: widyaiswara balai diklat keagamaan/ BDK jakarta, 2014.
- Handayani, Shefa Novia Anggraini dan Enie Wahyuning. "YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI SECARA DARING DI KELAS XI SMAN 1 KADEMANGAN BLITAR" 10 (2021).

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Press, 2009): 15.

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (2022): 2.

Hutamy, Ericha Tiara, Fany Swartika, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, Nur Arisah, and Muhammad Hasan. “*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran.*” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021* 1, no. 1 (2021): 1270–1281. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>.

Lestari, Euis Nur Amanah Al Diniah dan Triana. “*PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK-TOK TERHADAP PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR*” (2021).

Marini, Riska. “*PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK-TOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH.*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Nurrita, Teni. “*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” 3 (2018): 171.

Pujiono, Andrias. “*Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z*” 1 (2021): 2–3.

Rohmah, Chusna Oktia. “*Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.*” Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2011.

Sari, Dila Mayang. “*PENGGUNAAN APLIKASI TIK-TOK SEBAGAI AJANG EKSISTENSI DIRI (FENOMENOLOGI PENGGUNAAN TIK-TOK PADA MAHASISWA UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.*” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Setiawan. “*Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Secara Bijaksana*” (2016): 12.

Setiyadi, Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Puput. “*Aplikasi Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra*” 6 (2020).

Sitorus, Fredrick Gerhad. “*PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIK-TOK TERHADAP PERILAKU ANAK.*” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, 6th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).224

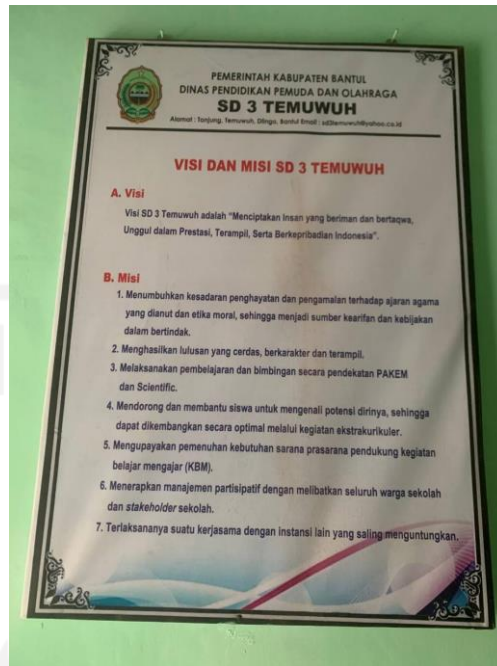
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. 6th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Edited by Yayat Sri Hayati. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Valian, Lia. “DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS VI MIN 1 ACEH UTARA” (2020).
- Yunof Candra. “Problematika Pendidikan Agama Islam Istigna” 1 (2018): 138.
- Yusufhadi, Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zuraini, Zaki Al Fuad dan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang” (2016): 45–47.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gedung sekolah



Visi Misi Sekolah



Sarana Prasarana

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Situasi dan kondisi SD N 3 Temuwuh
2. Pelaksanaan proses pembelajaran
3. Sarana prasarana yang tersedia di SD N 3 Temuwuh yang mampu mendukung dan menghambat penggunaan konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran.

B. Wawancara

Daftar wawancara dengan kepala sekolah SD N 3 Temuwuh

| No | Daftar Pertanyaan Kepada Kepala sekolah | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Menurut bapak, seberapa penting media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran? | Penting sekali, media pembelajaran yang tepat akan membantu guru, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. |
| 2 | Apakah di SD N 3 temuwuh terdapat diskusi tentang pengembangan media pembelajaran untuk tujuan peningkatan minat belajar peserta didik? | Ada namun jarang, tidak terdapat diskusi khusus atau rapat yang membicarakan tentang media pembelajaran, namun biasanya para guru berdiskusi tentang media pembelajaran secara mandiri ketika di kantor. |
| 3 | Apa pendapat bapak tentang penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran? | sekarang ini merupakan zaman dimana teknologi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia (termasuk peserta didik). Terlebih setelah terjadi pandemi selama 2 tahun, akibatnya peserta didik dipaksa belajar online. Walaupun hal ini memang seharusnya akan terjadi seiring dengan perkembangan zaman, namun jika peserta didik tidak siap |

| | | |
|---|---|---|
| | | dan tidak mampu menggunakan teknologi dengan benar, akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membuat peserta didik sedikit banyak tahu bagaimana memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi dengan benar. |
| 4 | Bagaimana pendapat bapak tentang penggunaan konten <i>Tik-tok</i> sebagai media pembelajaran? | Pembelajaran berbasis <i>Tik-tok</i> ini sangat bagus dan menunjang program belajar untuk peserta didik, selain itu peserta didik juga bisa mereshfresh otak mereka karena pembelajaran seperti ini bisa menghibur anak didik kita. Tetapi juga harus memperhatikan bagaimana cara mempergunakan sistem belajar berbasis <i>Tik-tok</i> ini dengan baik dan benar. Harus mengetahui dampak positif maupun negatif yg ditimbulkan dari Pembelajaran Berbasis <i>Tik-tok</i> ini. |
| 5 | Menurut bapak, apakah terdapat faktor-faktor yang mendukung penggunaan media <i>Tik-tok</i> sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD N 3 Temuwuh? | Sudah terdapat sarana prasarana yang memadai, yaitu laptop bantuan yang jumlahnya lebih dari cukup untuk peserta didik. |
| 6 | Menurut bapak, apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam penggunaan konten <i>Tik-tok</i> sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD N 3 Temuwuh? | Jika kurang kontrol, saya rasa itu akan menjadi penghambat, soalnya terdapat kemungkinan penyalahgunaan media pembelajaran tersebut. |
| 7 | Apakah terdapat saran dan masukan dari bapak terkait penggunaan konten <i>Tik-tok</i> saat didalam kelas, dan diluar kelas? | Untuk penggunaan media pembelajaran berbasis konten <i>Tik-tok</i> di dalam kelas sebaiknya menggunakan laptop, hal ini untuk tujuan meminimalisir penyalahgunaan dan lebih gampang dikontrol. bukan dengan handphone, |

| | | |
|--|--|---|
| | | hal ini juga akan meminimalisir timbulnya rasa iri karena di dalam sekolah, sebenarnya peserta didik dilarang untuk menggunakan handphone. Sedangkan untuk yang diluar kelas, menurut saya sangat bagus, karena meminimalisir anak-anak untuk tidak membuka hal-hal yang negatif yang sudah kita ketahui bahwa sering sekali terdapat kasus-kasus penyalahgunaan media sosial yang bisa diakses bebas, yang penting wali murid harus diperingatkan untuk selalu mengontrol dan mengawasi anaknya. |
|--|--|---|

| No | Daftar Pertanyaan Terhadap Guru PAI | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apakah arti media pembelajaran bagi bapak? | Pembantu dalam sebuah proses pembelajaran. |
| 2 | Menurut bapak, seberapa penting media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran? | Penting sekali, karena dengan media pembelajaran, memudahkan guru dalam proses penyampaian materi. |
| 3 | Apakah guru-guru di SD N 3 temuwuh sering menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran? | Sering, tapi mungkin belum dapat maksimal, guru di SD N 3 Temuwuh hanya menggunakan media pembelajaran yang ada atau yang sudah terbukti efektif dalam pembelajaran. |
| 4 | Menurut bapak, apakah perlu adanya pengembangan media pembelajaran? | Sebenarnya perlu, karena jika penggunaan media pembelajarannya itu-itu saja, peserta didik pasti lama kelamaan akan merasa bosan. |
| 5 | Bagaimana pendapat bapak terkait penggunaan media sosial digunakan | Selain digunakan untuk media pembelajaran, media sosial juga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan pemanfaatan |

| | | |
|----|---|---|
| | sebagai media pembelajaran? | yang baik dapat mempermudah proses pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Apalagi setelah pandemi seperti ini, peserta didik yang dulunya terbiasa belajar dengan buku kini lebih akrab dengan teknologi, terutama saat mengerjakan tugas jarak jauh |
| 6 | Bagaimana perbedaan antusiasme peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran dan tidak saat proses pembelajaran? | Peserta Didik sangat antusias saat pembelajaran dengan metode <i>Tik-tok</i> ini, sehingga guru dalam hal ini sangat terbantu dengan metode yang digunakan peneliti |
| 7 | Apakah terdapat saran dan masukan terkait cara penerjunan media pembelajaran konten <i>Tik-tok</i> saat didalam kelas dan diluar kelas? | Para peserta didik SD N 3 Temuwuh itu karakternya berbeda-beda, ada yang sangat kreatif, sehingga mereka selalu penasaran dengan hal-hal yang baru di luar perintah guru, maka untuk mengkondisikan pembelajaran dalam hal ini, menggunakan media pembelajaran <i>Tik-tok</i> sebaiknya pembukaannya menggunakan alat yang bisa dikontrol guru, misalnya, PC atau chromebook, dan juga Sebaiknya dalam pencarian konten, durasi tidak terlalu panjang sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. |
| 8 | Apakah menurut bapak, penggunaan media pembelajaran konten tiktok ini bagus jika digunakan diluar kelas? | Sangat bagus, biar peserta didik lebih tekun belajar baik di sekolah maupun di rumah |
| 9 | Apakah terdapat peningkatan minat belajar, berpengaruh dalam peningkatan pemahaman, serta keaktifan ketika guru menggunakan konten <i>Tik-tok</i> sebagai media pembelajaran? | penggunaan media pembelajaran dengan konten <i>Tik-tok</i> ini berpengaruh besar terhadap tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran |
| 10 | Apakah peserta didik mengalami peningkatan | Tentu saja, hal ini dilihat dari hasil ujian harian, serta pengamatan |

| | | |
|----|--|---|
| | dari segi pemahaman materi setelah penggunaan konten <i>Tik-tok</i> sebagai media pembelajaran? | langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. |
| 11 | Menurut bapak, apakah faktor-faktor yang dapat menghambat penggunaan konten <i>Tik-tok</i> sebagai media pembelajaran? | Mungkin kalau menurut saya adalah kurang mahirnya peserta didik dalam mengoperasikan laptop, walaupun di sekolah ini sarana prasarana laptop sangat cukup, namun dikarenakan tidak terdapat guru TIK, peserta didik tidak diberikan pelajaran tentang penggunaan teknologi secara khusus. Mungkin itu halangan yang mungkin anak dialami saat proses penelitian menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran ini |
| 12 | Menurut bapak, apakah faktor-faktor yang dapat mendukung penguasaan konten <i>Tik-tok</i> sebagai media pembelajaran? | Tentu Saja peserta didik. Karena disini, kebanyakan peserta didik suka dengan hal-hal baru, sehingga saya rasa dengan penggunaan media pembelajaran yang baru ini, peserta didik akan sangat antusias dan menjadi faktor pendukung kesuksesan dalam proses penelitian. |

| No | Daftar Pertanyaan Terhadap Peserta Didik | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Menurut anda, apa itu media pembelajaran? | Media pembelajaran adalah alat yang biasanya digunakan untuk menyampaikan materi. |
| 2 | Apakah anda mengetahui apa itu aplikasi <i>Tik-tok</i> sebelumnya? Jika iya apa yang anda ketahui tentang <i>Tik-tok</i> ? | Tau, aplikasi hiburan. |
| 3 | Apakah proses pembelajaran menggunakan konten <i>Tik-tok</i> sebagai media pembelajaran yang menyenangkan? | Proses pembelajaran dengan media pembelajaran ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan, saya menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran |
| 4 | Apakah tingkat pemahaman anda meningkat ketika dalam | Menurut saya iya, saya merasa lebih bisa paham ketika menggunakan |

| | | |
|---|--|---|
| | proses pembelajaran menggunakan konten <i>Tik-tok</i> sebagai media pembelajarannya? | media pembelajaran ini daripada biasanya. |
| 5 | Menurut anda, apa faktor utama yang menghambat anda dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran ketika konten <i>Tik-tok</i> dijadikan sebagai media pembelajaran? | Pembelajarannya menarik, tapi saya tidak terlalu mahir menggunakan laptop, sehingga saya membutuhkan waktu lama dan harus sering bertanya agar saya dapat melihat konten materi pembelajaran. |
| 6 | Menurut anda, apa faktor utama yang dapat menjadi faktor penyemangat dan faktor pendukung anda dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran ketika konten <i>Tik-tok</i> dijadikan sebagai media pembelajaran? | Media pembelajaran ini menarik karena menggunakan video yang tidak membosankan, itu membuat saya semangat dalam proses pembelajaran. |

C. Dokumentasi

1. Sejarah dan profil SD N 3 Temuwuh
2. Visi dan Misi SD N 3 Temuwuh

Dokumen terkait penelitian konten *Tik-tok* sebagai media pembelajaran di SD N 3 Temuwuh.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 TEMUWUH

ꦱꦺꦏꦺꦤ꧀ꦢꦱꦫꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦠꦺꦩꦸꦮꦸꦃ

Alamat : Tanjung, Temuwuh, Dlingo, Bantul, D.I.Yogyakarta
Email : sd3temuwuh@yahoo.co.id Kode Pos 55783

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/SK/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Budiman, S.Pd
NIP : 197104171997031002
Unit Kerja : SD Negeri 3 Temuwuh
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Nama : Muhammad Azis Muntaha
NIM : 18422174
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 3 Temuwuh terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "Penggunaan Konten Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD N 3 Temuwuh"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dlingo, 8 Desember 2022
Kepala Sekolah
Aris Budiman, S.Pd
NIP. 197104171997031002



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.A. Wahid Haryani
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalirejo 14, Yogyakarta 55184
T. (0274) 89944 ext. 4211
F. (0274) 899403
E. fas@uii.ac.id
W. fas.uii.ac.id

Nomor : 1227/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 17 Oktober 2022 M
21 Rabiul Awal 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD N 3 Temuwuh
Tanjung, Temuwuh, Dlingo
Kab. Bantul, Yogyakarta 55783
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD AZIS MUNTAHA
No. Mahasiswa : 18422174
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Penggunaan Konten Tik-Tok sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 6 SD N 3 Temuwuh Dlingo Bantul

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

